

**STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK
TANI DALAM USAHATANI PADI (Studi Kasus Kelompok
Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan
Gantarang Kabupaten Bulukumba)**

**RAHMI YUNIARTIE ASIH
105961103021**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK
TANI DALAM USAHATANI PADI (Studi Kasus Kelompok
Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan
Gantarang Kabupaten Bulukumba)**

**RAHMI YUNIARTIE ASIH
105961103021**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Lalang Tinting 1 Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba)

Nama : Rahmi Yuniartie Asih

Stambuk : 105961103021

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE.
NIDN. 0912087504


Ir. Sumarni B., S.P., M.Si., IPP., MCE.
NIDN.0931129002

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN. 0926036803


Dr. Nadir, S.P., M.Si.
NIDN.0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Lalang Tinting 1 Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba)

Nama : Rahmi Yuniartie Asih

Stambuk : 105961103021

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang diterbitkan mana pun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2025

Rahmi Yuniartie Asih
105961103021



ABSTRAK

Rahmi Yuniartie Asih. 105961103021. Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba). Dibimbing oleh Jumiati dan Sumarni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal serta untuk mengetahui strategi penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan penentuan informan secara *purposive* (sengaja). Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah informan yang diteliti pada Kelompok Tani Lalang Tinting I sebanyak 10 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I dipengaruhi oleh faktor internal meliputi 7 kekuatan, yaitu lokasi lahan strategis, luas lahan besar, modal usaha tani, ketersediaan benih dan pupuk, alat dan mesin pertanian, struktur organisasi yang lengkap, serta AD/ART; dan 4 kelemahan, yaitu rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan kelompok tani, minimnya kehadiran dalam pelatihan, dan fluktuasi harga jual gabah. Total skor faktor internal adalah 3,54. Faktor eksternal terdiri atas 3 peluang, yaitu bantuan pupuk subsidi, bantuan saprodi, dan bantuan alsintan; serta 2 ancaman, yaitu perubahan iklim yang tidak menentu dan fluktuasi harga gabah, dengan total skor 3,28. Analisis IE menempatkan kelompok tani ini pada kuadran I (*Grow and Build*). Alternatif strategi penguatan kelembagaan meliputi peningkatan kuantitas dan kualitas usahatani dengan memanfaatkan lahan strategis, sarana produksi, dan bantuan alsintan; pelatihan anggota untuk meningkatkan wawasan teknologi dan solusi fluktuasi harga; pemanfaatan teknologi pertanian untuk menghadapi perubahan iklim dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia; serta peningkatan peran penyuluh dan pemerintah melalui pelatihan dan penyuluhan intensif kepada anggota kelompok tani.

Kata kunci: Kelembagaan, Kelompok Tani, Strategi, SWOT

ABSTRACT

Rahmi Yuniartie Asih. 105961103021. *Farmer Group Institutional Strengthening Strategies In Rice Farming (Case Study of Farmer Group Lalang Tinting I Paenre Lompoe Village, Gantarang Sub-District Bulukumba District). Supervised by Jumiati and Sumarni.*

This study aims to determine the internal factors and external factors as well as to determine the institutional strengthening strategy of the Lalang Tinting I Farmer Group of Paenre Lompoe Village, Gantarang District, Bulukumba Regency.

This type of research is qualitative research using descriptive data analysis techniques with purposive determination of informants. The data used are primary and secondary data. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The number of informants studied in the Lalang Tinting I Farmer Group was 10 people. The data analysis technique used is SWOT analysis technique.

The results showed that the institution of the Lalang Tinting I Farmer Group was influenced by internal factors including 7 strengths, namely strategic land location, large land area, farm business capital, availability of seeds and fertilizers, agricultural tools and machinery, complete organizational structure, and bylaws; and 4 weaknesses, namely low level of education, lack of knowledge of farmer groups, lack of attendance in training, and fluctuations in grain selling prices. The total score of internal factors is 3.54. External factors consist of 3 opportunities, namely subsidized fertilizer assistance, input assistance, and alsintan assistance; and 2 threats, namely erratic climate change and fluctuations in grain prices, with a total score of 3.28. The IE analysis places this farmer group in quadrant I (Grow and Build). Alternative strategies for institutional strengthening include increasing the quantity and quality of farming by utilizing strategic land, production facilities, and alsintan assistance; training members to improve technological insights and solutions to price fluctuations; utilizing agricultural technology to deal with climate change and reduce dependence on chemical fertilizers; and increasing the role of extension workers and the government through intensive training and counseling to farmer group members.

Keywords: *Institutionalization, Farmer Group, Strategy, SWOT*

PRAKATA

Bismillahirrahmanairrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunianya sehingga skripsi yang berjudul “Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba) ” ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan ketidaksempurnaan membuat penulis membutuhkan bantuan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Jumiati , S.P., M.M., IPM., MCE selaku pembimbing utama dan Ibu Ir. Sumarni B, S.P., M.Si., IPP., MCE. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada penulis, sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M selaku Dosen penguji pertama dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si. sebagai Dosen Penguji kedua atas saran dan motivasinya.
3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si. selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Bulukumba, khususnya Kepala Desa Paenre Lompoe beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.

7. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muhammad Basri, S.P. dan pintu surgaku Ibunda Keteng Sri Wahyuni. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan, yang selalu menjadi sandaran terbaik dari kerasnya dunia hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga sehat selalu, panjang umur dan bahagia selalu.
8. Untuk kakak kesayangan penulis Eko Sukmawanto Basri, SST. dan Rahma Tri Yantie Reski Amd.Keb. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan moril dan meteril, selalu memotivasi dan mendoakan penulis.
9. Teruntuk pemilik nama Bryan yang selalu menjadi *support system* penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis, menghibur dan selalu memberi semangat untuk pantang menyerah. Terima kasih sudah mau menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
10. Untuk diri saya Rahmi Yuniartie Asih terima kasih telah kuat sampai detik ini, terima kasih untuk tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun dalam proses penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Makassar, 10 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Konsep Kelembagaan Kelompok Tani.....	5
2.2 Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani	7
2.3 Kelompok Tani	8
2.4 Usahatani Padi	9
2.5 Analisis SWOT	10
2.6 Penelitian Terdahulu	11
2.7 Kerangka Pikir	14

III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Teknik Penentuan Informan	16
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data SWOT	17
3.6 Definisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKAS PENELITIAN	24
4.1 Letak Geografis	24
4.1.1 Luas Desa	24
4.1.2 Batasan Daerah	24
4.1.3 Jarak Dari Pemerintah	25
4.2 Kondisi Demografis	25
4.2.1 Jumlah Penduduk	25
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	26
4.2.4 Kondisi Pertanian	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
5.1 Identitas Informan	28
5.1.1 Umur Informan	28
5.1.2 Tingkat Pendidikan	29
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	29
5.1.4 Luas Lahan	29
5.2 Kinerja Kelompok Tani Lalang Tinting I	30
5.3 Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I.....	32
5.4 Dukungan Kebijakan dan Jaringan Kemitraan Kelompok Tani Lalang Tinting I	33
5.5 Penguatan Usahatani Padi di Kelompok Tani Lalang Tinting I	34
5.6 Matriks IFAS dan EFAS	35
5.6.1 Identifikasi Faktor Internal	35

5.6.2 Identifikasi Faktor Eksternal	40
5.6.3 Metode Pembobotan dan Penilaian Matriks IFAS	42
5.6.4 Metode Pembobotan dan Penilaian Matriks EFAS	44
5.7 Markis Internal dan Eksternal.....	46
5.8 Analisis SWOT	47
VI. PENUTUP	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
2.	Matriks IFE.....	19
3.	Matriks EFE.....	19
4.	Matriks Internal-Eksternal.....	21
5.	Matriks SWOT.....	21
6.	Total Luas Wilayah Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	24
7.	Jumlah Penduduk Setiap Dusun di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.	25
8.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	25
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.	26
10.	Matriks R-O-N di Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba ...	30
11.	Faktor Internal Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Dalam Usahatani Padi di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	36
12.	Faktor Eksternal Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.	40
13.	Matriks <i>Internal Factor Analisis Summary</i> (IFAS) pada Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I dalam Usahatani Padi Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	43
14.	Matriks <i>Internal Factor Analisis Summary</i> (IFAS) pada Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I dalam Usahatani Padi Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	45

15. Matriks Internal dan Eksternal (IE)	47
16. Matriks SWOT Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	49



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	15
2.	Grafik Identitas Informan Pada Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Panre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	28



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Lampiran Wawancara	58
2.	Tabulasi Data Faktor Internal	60
3.	Tabulasi Data Faktor Eksternal	61
4.	Identitas Informan	62
5.	Dokumentasi dengan Informan	63
6.	Peta Lokasi Penelitian	68
7.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	69
8.	Surat Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Makassar	70
9.	Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Provinsi Sulawesi Selatan	71
10.	Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Kabupaten Bulukumba	72
11.	Surat Izin Penelitian dari Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	73
12.	Keterangan Hasil Plagiasi	74

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelembagaan pertanian di tingkat petani tercermin dalam pembentukan kelompok tani, yaitu sekelompok petani yang terlibat dalam satu atau lebih jenis kegiatan usahatani dengan tujuan tertentu. Kelompok tani biasanya memiliki struktur organisasi yang terorganisir serta pembagian tugas yang dikelola oleh beberapa anggota petani untuk mencapai tujuan Bersama (Holle, 2022). Sebagai salah satu bentuk kelembagaan petani, kelompok tani memegang peran strategis dalam mendukung keberlanjutan proses usahatani (Ruhimat, 2021).

Pada awalnya, kelembagaan kelompok tani hanya memiliki struktur organisasi yang sederhana, berperan sebagai tempat belajar, wadah untuk bekerja sama, unit produksi, serta mendukung usahatani sub sistem dengan skala rumah tangga, menggunakan teknologi tradisional, dan berfokus pada aktivitas on farm (hulu). Namun, kelompok tani diharapkan dapat berkembang menjadi organisasi yang lebih kompleks dengan jaringan usaha, kemitraan bisnis, usahatani berbasis agribisnis, skala ekonomi kawasan, serta penerapan teknologi seperti mesin. (Miftach, 2018).

Pembentukan kelompok tani merupakan upaya dalam pembangunan sektor pertanian yang bertujuan untuk memperlancar distribusi hasil pertanian, sekaligus menyediakan fondasi yang kuat di pedesaan. Kelompok tani juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat kerja sama antar petani dalam kelompok tersebut. Tujuan utama pembentukan kelompok tani adalah meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota serta keluarganya. Selain itu, kelompok tani dapat berperan sebagai tempat penyuluhan yang efektif untuk memperkuat kelembagaan petani (Raintung *et al.*, 2021).

Sebagian besar kelompok tani yang ada masih menunjukkan kinerja organisasi yang lemah dan cenderung pasif, sehingga menjadi salah satu hambatan utama dalam menjalankan kegiatan usahatani. Lemahnya kinerja dan kurangnya pengetahuan kelompok tani dalam menjalankan peran di sektor usahatani berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas produksi. Selain itu, keterbatasan kapasitas petani dalam mengelola usahatani menuntut adanya penguatan

kelembagaan untuk mendukung proses tersebut (Ruhimat, 2021).

Penguatan kelembagaan pertanian merujuk pada upaya untuk meningkatkan kapasitas, efektivitas, dan kemandirian lembaga-lembaga yang terlibat dalam sektor pertanian (Akbar *et al.*, 2023). Ini mencakup berbagai aspek seperti pengembangan sumber daya manusia, pembentukan koperasi, peningkatan teknologi, serta peningkatan koordinasi dan partisipasi antara petani dan institusi terkait (Harnaha, 2022). Penguatan kelembagaan juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan ekonomi sektor pertanian melalui modernisasi dan inovasi yang didukung oleh kerja sama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta (Kassem *et al.*, 2022). Penguatan kelembagaan pertanian diperlukan untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian, memastikan distribusi informasi yang efektif, dan mendukung kebijakan pangan yang berkelanjutan serta perlindungan lingkungan yang lebih baik (Zimdahl, 2023).

Penguatan kelembagaan yang dimaksud adalah strategi yang disusun Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba dengan strategi penguatan sumber daya manusia yang terkendala pada minimnya antusias dari para anggota, pengetahuan tentang pertanian yang sangat minim, kearifan lokal yang semakin memudar serta perlunya penguatan modal usaha. Dengan adanya kelembagaan diharapkan mampu membantu para petani tetapi kelompok tani yang sebagai lembaga juga perlu dikuatkan agar dapat lebih siap dalam kemajuan inovasi baru kudepanya. (Khairunnisa *et al.*, 2019).

Kelompok Tani Lalang Tinting I yang ada di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba di bentuk pada tahun 1978, kelompok tani ini dibentuk karena orang-orang yang ada di desa tersebut memiliki komoditas yang sama yaitu padi dan telaten dalam berusaha tani. Para petani ini belum maksimal dalam pelaksanaan aktivitas bertani, sehingga dengan adanya kelembagaan kelompok tani mampu menjadi tempat untuk meningkatkan cara bertani dalam berlembaga. Dengan adanya Kelompok Tani Lalang Tinting I ini dapat meningkatkan hasil produksi pertanian yang ada serta dapat mencapai keberhasilan dalam pembangunan pertanian di desa tersebut. Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang, Kabupaten

Bulukumba perlu penguatan kelembagaan karena kelompok tani tersebut perlu beberapa peningkatan dalam hal tatanan kelembagaannya dan sumber daya manusianya.

Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan para petani, kurangnya modal usaha kelompok, antusias anggota yang semakin redup dan kesadaran akan gotong royong serta kearifan lokal yang semakin menghilang dikarenakan teknologi yang semakin canggih tetapi para petani yang kurang pemahaman akan hal tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, para petani di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba membutuhkan strategi penguatan kelembagaan. Dari permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi strategi penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana strategi penguatan kelembagaan yang cocok untuk Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor internal serta faktor eksternal yang mempengaruhi strategi penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui strategi penguatan kelembagaan yang cocok untuk

Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti di Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.
- b. Diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait mempertimbangkan hal ini dalam perumusan kebijakan untuk memperkuat sistem Kelompok Tani Lalang Tinting 1 di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada petani mengenai strategi penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting 1 di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kelembagaan Kelompok Tani

Kelembagaan petani adalah organisasi yang dibentuk dan dikembangkan oleh petani serta untuk petani dengan tujuan memperkuat dan memperjuangkan kepentingan mereka. Kelompok tani atau yang disebut poktan adalah sekelompok petani, peternak, atau pekebun yang terbentuk berdasarkan kesamaan kebutuhan, kondisi sosial, ekonomi, sumber daya, jenis komoditas dan hubungan yang erat, guna mendukung peningkatan serta pengembangan usaha anggota kelompok tani (No. 82/Permentan/OT.140/8/2013).

Pengertian kelompok tani yang lainnya adalah gabungan beberapa petani yang memiliki persamaan tujuan, persamaan kondisi lingkungan baik sosial maupun ekonomi (Raintung *et al.*, 2021). Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani di tumbuh kembangkan dari, petani untuk petani yang saling berkepentingan dalam berusaha tani padi (Sihotang *et al.*, 2023). Dalam proses perkembangannya, kelompok tani memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai wadah pembelajaran, tempat untuk menjalin Kerja sama, dan unit pengelolaan produksi (Khairunnisa *et al.*, 2019).

Menurut Permentan No.82/Permentan/OT140/8/2013 kelompok tani memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. Ciri Kelompok Tani
 - a. Anggota saling mengenal dengan baik dan memiliki rasa percaya satu sama lain.
 - b. Memiliki pandangan, kepentingan serta tujuan yang sejalan dalam kegiatan usahatani.
 - c. Mempunyai kesamaan dalam tradisi, tempat tinggal, jenis usaha, kondisi ekonomi dan sosial, budaya, adat istiadat, Bahasa serta lingkungan ekologis.
2. Unsur Pengikat Kelompok Tani
 - a. Terdapat wilayah usahatani yang menjadi tanggung jawab Bersama para

anggota.

- b. Kehadiran kader tani yang berdedikasi tinggi untuk memotivasi dan memimpin para petani dengan dukungan dari sesama anggota.
 - c. Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirakan oleh mayoritas anggota kelompok.
 - d. Dorongan dan motivasi dari tokoh masyarakat yang mendukung pelaksanaan program yang telah dirancang.
 - e. Terdapat pembagian tugas serta tanggung jawab di antara para anggota berdasarkan hasil kesepakatan bersama.
3. Fungsi Kelompok Tani

- a. Kelompok tani berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga mampu mengelola usahatani secara mandiri, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas, pendapatan dan taraf hidup.
- b. Kelompok tani menjadi wadah untuk memperkuat Kerja sama, baik antar sesama petani dalam kelompok maupun pihak lain. Melalui Kerja sama ini, usahatani diharapkan lebih efisien, mampu mengatasi tantangan dan hambatan, serta memberikan keuntungan yang lebih besar.
- c. Usahatani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok harus dilihat sebagai bagian dari satu kesatuan yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar, dengan menjaga mutu, jumlah dan kesinambungan produksi.

Kelompok berperan sebagai media kerja sama antar anggota kelompok tani. Di samping itu, kelompok tani juga memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya. (Supu *et al.*, 2022). Kelompok tani berperan sebagai sarana untuk menjaga dan meningkatkan pemahaman, pengetahuan, ketrampilan, semangat gotong royong, serta kemampuan anggotanya dalam kegiatan usahatani. Peran ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas berikut:

1. Melakukan pembelian sarana produksi secara kolektif untuk mendapatkan harga yang lebih murah.

2. Menyediakan bibit unggul yang tahan terhadap penyakit guna memenuhi kebutuhan anggota.
3. Melaksanakan kegiatan pengendalian dan pemberantasan hama serta penyakit secara terpadu.
4. Memperbaiki infrastruktur pendukung usahatani untuk kepentingan bersama.
5. Menguatkan Teknik Bertani dengan mengadakan demonstrasi budidaya, pembibitan, serta pengendalian hama bersama penyuluh pertanian.
6. Mengelola hasil panen secara kolektif agar tercapai kualitas yang baik, beragam, dan mendukung pemasaran bersama.

2.2 Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani

Menghadapi semakin kompleksnya tantangan dalam pembangunan pertanian di masa depan, terutama untuk mencapai kesejahteraan petani, diperlukan Upaya perbaikan dan pemberdayaan tersebut harus mampu meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam beberapa hal. Pertama, memahami potensi yang dimiliki serta kelemahan kelompok. Kedua, menganalisis peluang dan tantangan yang ada saat ini maupun di masa depan. Ketiga, menentukan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Keempat, menciptakan kehidupan kelompok dan masyarakat yang harmonis dengan lingkungan secara berkelanjutan (Hermanto & Swastika, 2011).

Dalam Permentan No. 82/Permentan/OT.140/8/2013, pengembangan poktan oleh pemerintah daerah bertujuan untuk mendorong tumbuhnya Prakarsa dan inisiatif petani. Pemerintah juga berperan memberikan dukungan berupa kemudahan, bantuan, layanan informasi, serta perlindungan hukum. Pemerintah memegang peran penting dalam penguatan kelembagaan kelompok tani. Strategi penguatan untuk kelembagaan adalah :

a) Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan Kelembagaan

Peningkatan Kapasitas melalui Pelatihan dan pendidikan formal dan informal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, untuk memperkuat kelembagaan kelompok tani (Amanah *et al.*, 2017).

b) Dukungan Kebijakan dan Jaringan Kemitraan

Dukungan kebijakan dari pemerintah dan pembangunan jaringan kemitraan dengan berbagai stakeholder seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan sektor swasta sangat penting dalam memperkuat kelembagaan kelompok tani. Kebijakan yang mendukung akses keuangan dan pasar juga memainkan peran kunci (Santoso & Wahyudi, 2021).

2.3 Kelompok Tani

Kelompok tani adalah Lembaga yang ada di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasi para petani secara langsung dalam kegiatan usahatani. Kementerian pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai sekumpulan petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (seperti sosial, ekonomi, dan sumber daya), serta hubungan keakraban untuk mendukung peningkatan dan pengembangan usaha anggota.

Sebagai bagian dari Pembangunan pertanian, kelompok tani memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan sektor pertanian di pedesaan. Kelompok tani dapat berfungsi sebagai penyedia berbagai kebutuhan seperti input usahatani (contohnya pupuk), modal (melalui simpan pinjam), air irigasi (melalui kerja sama dengan P3A), informasi, hingga pemasaran hasil pertanian secara bersama-sama (Hermanto & Swastika, 2011).

Selain itu, kelompok tani juga menjalankan kegiatan bersama yang dikelola berdasarkan kesepakatan para anggotanya. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari jenis usaha atau sub sistem agribisnis seperti pengadaan sarana dan prasarana produksi, pemasaran hasil, pengolahan pasca-panen, dan lainnya (Hermanto & Swastika, 2011).

Sebagai wadah pembelajaran, kelompok tani berperan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggotanya. Tujuannya adalah untuk membantu mereka tumbuh menjadi lebih mandiri dalam mengelola usahatani, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka (Hermanto & Swastika, 2011).

Menurut Nazariah *et al.* (2021), terdapat empat tingkatan kemampuan kelompok tani, yaitu:

1. Kelompok Pemula
 - a. Kontak tani belum aktif
 - b. Pembentukan kelompok masih dalam tahap awal
 - c. Kepemimpinan bersifat formal
 - d. Kegiatan kelompok bersifat menginformasikan
2. Kelompok lanjut
 - a. Masih melakukan kegiatan kelompok secara terbatas
 - b. Mulai merencanakan kegiatan bersama
 - c. Kepemimpinan formal bersifat aktif
 - d. Kontak tani mampu menggerakkan kerja sama kelompok tani
3. Kelompok madya
 - a. Menjalankan kerja sama dalam kegiatan usahatani
 - b. Kepemimpinan formal kurang dominan
 - c. Kontak tani dan kelompok menjadi pemimpin dalam kerja sama usahatani
 - d. Mulai melatih diri mengembangkan program secara mandiri.
4. Kelompok Utama
 - a. Memiliki hubungan kelembagaan dengan koperasi/KUD,
 - b. Menyusun program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan
 - c. Melaksanakan program usahatani terpadu
 - d. Mengelola program melalui koperasi/KUD
 - e. Mengembangkan modal serta kepemilikan atau pemanfaatan barang modal.

2.4 Usahatani Padi

Usahatani padi adalah salah satu kegiatan pertanian yang penting secara ekonomi dan pangan dibanyak negara, terutama Asia. Padi merupakan sumber utama beras, makanan pokok bagi sebagian besar populasi dunia, sehingga keberhasilan usahatani padi memiliki dampak besar terhadap ketahanan pangan.

Usahatani padi meliputi seluruh rangkaian kegiatan mulai dari persiapan lahan, penanaman benih, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pasca panen.

Kegiatan ini membutuhkan manajemen yang baik dan perhatian terhadap faktor-faktor seperti jenis tanah, ketersediaan air, dan pengendalian hama dan penyakit (Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2023).

Perkembangan teknologi telah memainkan peran penting dalam peningkatan produktivitas usahatani padi. Mulai dari teknik irigasi modern, penggunaan varietas unggul hasil pemuliaan genetik, hingga aplikasi teknologi informasi untuk monitoring dan manajemen pertanian, semua berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan hasil produksi (The World Bank, 2023).

Usahatani padi tidak hanya berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan global, tetapi juga sebagai bagian integral dalam perekonomian dan keberlanjutan lingkungan di banyak negara. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi yang tepat, serta mengatasi tantangan yang ada, dapat memastikan bahwa usahatani padi dapat berkontribusi secara positif terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.

2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah alat penting dalam manajemen strategis yang bertujuan untuk menilai posisi relatif suatu entitas dalam konteks lingkungannya. Dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu entitas, analisis ini membantu dalam pengembangan strategi yang lebih (David, 2017).

Kekuatan dalam analisis SWOT mengacu pada keunggulan atau atribut positif yang dimiliki oleh organisasi atau produk tertentu. Misalnya, keunggulan dalam teknologi atau merek yang kuat dapat menjadi faktor kekuatan yang signifikan (Thompson & Strickland, 2019). Kelemahan atau kekurangan dalam konteks analisis SWOT adalah faktor internal yang dapat menjadi penghambat kinerja atau pertumbuhan Lembaga atau organisasi. Misalnya, kurangnya inovasi dalam pengembangan produk dapat menjadi kelemahan yang perlu diperhatikan (Wheelen & Hunger, 2020).

Peluang merujuk pada kondisi di lingkungan eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk mencapai tujuan strategisnya. Contohnya, perubahan regulasi yang menguntungkan atau perluasan pasar global dapat

dianggap sebagai peluang strategis (Rothaermel, 2019). Ancaman adalah faktor *eksternal* yang dapat menyebabkan risiko atau hambatan bagi suatu organisasi atau produk. Misalnya, persaingan yang intensif atau perubahan tren pasar yang tidak terduga dapat menjadi ancaman yang signifikan (Hill & Jones, 2021).

Untuk dilakukan strategi penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba dituliskan dalam matriks IE dan matriks SWOT yang merupakan, prioritas strategi yang diharapkan mampu memajukan usahatani padi di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.

2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan penelitian lebih terarah pada pertanyaan penelitian dan menghasilkan studi baru, peneliti perlu mengkaji penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diangkat. Berdasarkan hal ini, dilakukan tinjauan literatur terhadap hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok tani Dalam Usahatani Agroforestri: Kasus Kelompok tani Kecamatan Sodong Hilir, Tasikmalaya (Ruhimat, 2021)	Metode penelitian kualitatif dengan analisis SWOT	Penguatan kelompok tani dalam usahatani agroforestri dapat dilakukan melalui program diklatuh intensif, sistematis, terprogram, dan terencana. Strategi prioritas yang diusulkan adalah meningkatkan SDM dan mengoptimalkan peran kelembagaan. Diperlukan kerja sama, kemitraan, dan pengembangan teknologi berbasis kearifan lokal. Kesimpulan dan saran dari penelitian ini melibatkan pemerintah pusat dan daerah dalam merumuskan kebijakan penguatan kelembagaan kelompok tani .
2	Strategi Penguatan Kelompok Tani Ngundi Raharjo III di Desa	Penelitian kualitatif dengan analisis data menggunakan	Strategi utama yang diprioritaskan adalah pendampingan rutin bagi para petani oleh tenaga ahli

NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas (Zulkifli & Novia, 2021)	metode SWOT dan QSPM.	pertanian dari Universitas Jenderal Soedirman untuk menguatkan kelembagaan Kelompok tani Ngudi Raharjo III.
3.	Strategi Pengembangan Usaha Tani Melalui Penerapan SNI 6729-2016 Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Padi Organik (Hoesain <i>et al.</i> , 2020)	Metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan dan pendampingan, petani dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam budidaya organik serta memproduksi pupuk organik cair dan pestisida organik secara mandiri, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani padi organik.
4.	Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Oleh Penyuluh Pertanian Di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil (Nazariah <i>et al.</i> , 2021)	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sangat penting dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Sidorejo, Gunung Meriah, Aceh Singkil, dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan petani di wilayah tersebut.
5.	Strategi Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kelompok Tani Jagung Di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo (Pilowani <i>et al.</i> , 2024)	Metode analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi peran penyuluh dalam peningkatan kelembagaan kelompok tani komoditas jagung di Desa Pone Provinsi Gorontalo. Faktor internal meliputi kepemilikan lahan, pengalaman dalam usahatani, motivasi petani, penggunaan teknologi, dinamika kelompok tani, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi bantuan saprodi,

NO	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>modal, dan lain-lain. Strategi pengembangan usahatani menggunakan pendekatan SO untuk menggunakan kelebihan dan peluang serta mengurangi kekurangan dari kelemahan untuk mengurangi ancaman. Penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi jagung dan kesejahteraan petani.</p>

Penelitian dengan judul "Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Usahatani Padi Studi Kasus Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba" memiliki beberapa perbedaan penting dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini berfokus pada penguatan kelembagaan kelompok tani khusus untuk usahatani padi di Kelompok Tani Lalang Tinting I, suatu fokus yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, Ruhimat (2021) meneliti penguatan kelembagaan kelompok tani dalam konteks usahatani agroforestri di Kecamatan Sodong Hilir, Tasikmalaya, sedangkan Zulkifli dan Novia (2021) menitikberatkan pada penguatan kelompok tani Ngundi Raharjo III melalui pendampingan tenaga ahli pertanian di Kabupaten Banyumas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga bervariasi. Ruhimat (2021) menggunakan analisis SWOT kualitatif, sementara Zulkifli dan Novia (2021) menggunakan kombinasi analisis SWOT dan QSPM. Hoesain et al. (2020) mengandalkan Focus Group Discussion (FGD) untuk meneliti penerapan SNI 6729-2016 pada petani padi organik. Penelitian Nazariah *et al.* (2021) dan Pilowani *et al.* (2024) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis SWOT untuk mengeksplorasi peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Aceh Singkil dan Gorontalo.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan berbagai temuan yang relevan dengan pengembangan kelompok tani. Ruhimat (2021) mengusulkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pengembangan teknologi berbasis kearifan

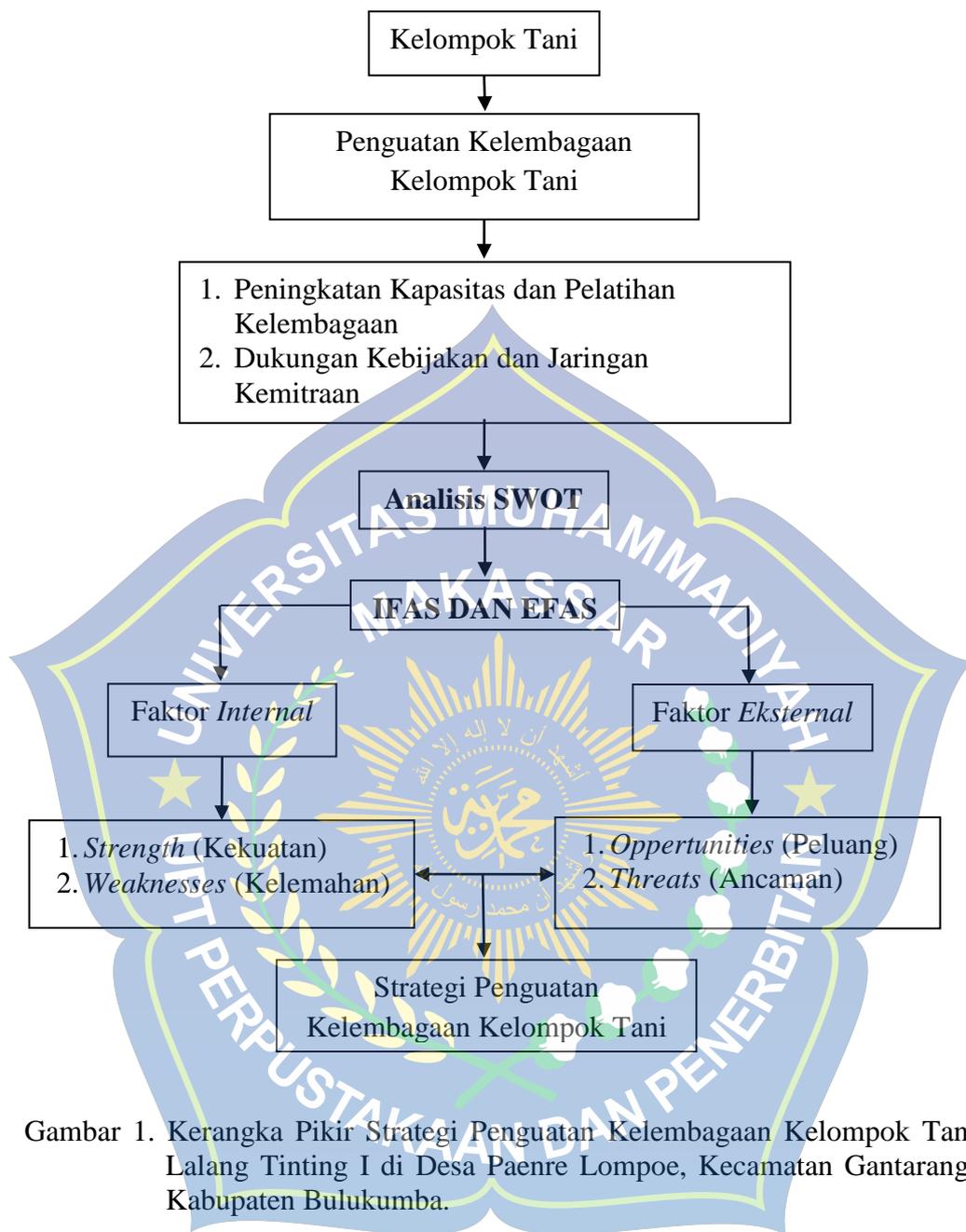
lokal. Zulkifli dan Novia (2021) menemukan bahwa pendampingan rutin oleh tenaga ahli pertanian sangat penting. Hoesain *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan dalam budidaya organik, sementara Nazariah *et al.* (2021) dan Pilowani *et al.* (2024) menekankan peran penting penyuluh dalam meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan petani. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperluas pengetahuan mengenai penguatan kelembagaan kelompok tani, dengan fokus yang lebih spesifik pada usahatani padi di Kelompok Tani Lalang Tinting I.

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir strategi penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, berfokus pada kelompok tani untuk penguatan kelembagaan kelompok tani. Penguatan ini dilakukan melalui peningkatan kapasitas dan pelatihan kelembagaan, di mana anggota kelompok tani diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Selain itu, dukungan kebijakan dan jaringan kemitraan juga dibangun untuk memperluas akses kelompok tani ke sumber daya dan informasi.

Langkah-langkah strategis ini didukung oleh analisis SWOT, yang akan membantu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kelompok tani. Analisis ini mencakup kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dari faktor internal, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari faktor eksternal. Untuk merangkum dan menganalisis faktor-faktor tersebut, digunakanlah IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*).

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan IFAS/EFAS, strategi penguatan kelembagaan kelompok tani kemudian akan dirumuskan dan diimplementasikan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan strategis ini, diharapkan Kelompok Tani Lalang Tinting I dapat berkembang lebih baik dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada dan yang akan datang.



Gambar 1. Kerangka Pikir Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2024.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan informan ini adalah *purposive* (sengaja) yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive* digunakan karena penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memasuki situasi sosial tertentu kepada orang yang diliat tahu mengenai situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini dipilih karena dianggap sesuai untuk penelitian dengan metode kualitatif. Informan ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 7 orang anggota Kelompok Tani Lalang Tinting I yang ada di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Penentuan informan didasarkan pada anggota kelompok tani yang memiliki pengalaman usahatani padi minimal 5 tahun, memiliki pemahaman lebih mengenai kelembagaan kelompok tani dan memiliki luas lahan 0,5 ha (50 are).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data kualitatif. Metode kualitatif sendiri didasarkan pada pendekatan *postpositivik* karena berakar pada filosofi *postpositivisme*. Metode kualitatif juga sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2017). Sumber data penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

- a) Data diperoleh langsung dari wawancara dengan anggota Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- b) Informasi utama mencakup identitas informan, luas lahan yang dikelola,

tingkat pendidikan, pengalaman dalam bertani, dan informasi mengenai kelembagaannya.

2. Data sekunder

- a) Data pendukung diperoleh dari dokumen kelembagaan kelompok tani, seperti AD/ART dan RDKK.
- b) Profil Desa Paenre Lompoe yang Mencakup jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pertanian serta kondisi sosial ekonomi.
- c) Kajian literatur dari jurnal dan buku terkait strategi penguatan kelembagaan kelompok tani dan usahatani padi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

1. Observasi, pengamatan langsung yang dilaksanakan di Desa Paenre Lompoe khususnya pada Kelompok Tani Lalang Tinting 1 termasuk aktivitas tanam dan panen serta penggunaan alat dan mesin pertanian serta proses rapat kelompok.
2. Wawancara, dilakukan dengan 10 informan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok tani lainnya. Topik wawancara meliputi pengalaman bertani, kelembagaan, dan bantuan.
3. Dokumentasi, pengumpulan data dari dokumen resmi kelompok tani, laporan kegiatan dan dokumentasi saat wawancara dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data SWOT

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis IFAS dan EFAS, dan juga menggunakan matriks IE untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

Berdasarkan gambaran analisis SWOT yang telah diuraikan maka analisis yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. **Menganalisis faktor internal dan eksternal pada Kelompok Tani Lalang Tinting I menggunakan analisis EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) serta matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*).**

Sebelum merumuskan strategi melalui matriks SWOT, maka perlu diidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dari kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I.

a. Analisis EFAS dan IFAS

EFAS adalah singkatan dari *External Factor Analysis Summary*, yaitu alat yang digunakan untuk menganalisis faktor eksternal yang mempengaruhi organisasi. Faktor eksternal ini meliputi peluang dan ancaman. IFAS adalah singkatan dari *Internal Factor Analysis Summary*, yaitu alat yang digunakan untuk menganalisis faktor internal yang mempengaruhi organisasi. Faktor internal ini meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi.

b. Matriks IFE dan EFE

Matriks IFE dan EFE digunakan pada tahap perumusan strategi yang kemudian akan digunakan sebagai masukan informasi dalam tahap selanjutnya. Analisis lingkungan internal Kelompok Tani Lalang Tinting I merupakan perumusan kekuatan dan kelemahan kemudian dilakukan analisis eksternal.

Langkah – langkah dalam mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal melalui matriks IFE dan EFE adalah sebagai berikut:

1. Pada kolom pertama, ditentukan faktor-faktor utama yang bersifat internal dan eksternal . identifikasi kekuatan dan kelemahan untuk matriks IFE serta peluang dan ancaman untuk matriks EFE.
2. Setiap faktor tersebut diberi bobot menggunakan skala dari 1,00 (sangat penting) hingga 0,00 (tidak penting). Total keseluruhan bobot harus berjumlah 1,00. Pembobotan ini dapat dilihat dalam tabel matriks IFE dan EFE sebagai bentuk evaluasi faktor internal dan eksternal.
3. Peringkat untuk faktor internal dan eksternal diperoleh dari analisis yang dilakukan berdasarkan masukan dari informan melalui kuesioner. Untuk mengukur pengaruh setiap faktor internal (dalam matriks IFE) terhadap kondisi tertentu, digunakan skala nilai peringkat 1 (sangat lemah), 2 (lemah), 3 (kuat), hingga 4 (sangat kuat). Pendekatan serupa digunakan untuk menentukan peringkat pada matriks EFE.
4. Kalikan bobot dan rating untuk mengisi kolom.
5. Hasil pembobotan di kolom 4 dijumlahkan untuk mendapatkan total skor.

Total skor ini menggambarkan respons organisasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang ada.

Tabel 2 Matriks IFE

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1.			
dst.			
Kelemahan			
1.			
dst.			
Total			

Sumber : Rangkuti, 2017

Tabel 3. Matriks EFE

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1.			
dst.			
Ancaman			
1.			
dst.			
Total			

Sumber : Rangkuti, 2017

Pengambilan bobot dan skor dalam analisis SWOT dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Pertama, faktor-faktor SWOT diidentifikasi, yang meliputi *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Setiap faktor ini kemudian diberi bobot berdasarkan tingkat kepentingannya, menggunakan skala 1 hingga 4, di mana bobot total dari semua faktor dalam setiap kategori harus berjumlah 1. Selanjutnya, setiap faktor juga diberi skor berdasarkan seberapa baik atau buruk faktor mempengaruhi kelompok tani, juga menggunakan skala 1 hingga 4.

Nilai setiap faktor dihitung dengan mengalikan bobot dengan skor yang diberikan. Total nilai dari setiap kategori (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats*) kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai indikator yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi kelompok tani. Metode ini membantu dalam memberikan evaluasi yang komprehensif tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja dan strategi kelompok tani padi dalam usahatani padi (Riyanto *et al.*, 2021)

Penentuan skor dilakukan setelah faktor-faktor SWOT diidentifikasi dan diberi bobot. Setiap faktor kemudian diberi skor berdasarkan dampaknya terhadap kelompok tani. Skala skor yang digunakan adalah 1 hingga 4, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Skor 1: Sangat Lemah - Faktor ini memiliki dampak yang sangat negatif atau sangat menghambat.
- b. Skor 2: Lemah - Faktor ini memiliki dampak negatif atau menghambat, tetapi tidak terlalu signifikan.
- c. Skor 3: Kuat - Faktor ini memiliki dampak positif atau membantu, tetapi tidak terlalu signifikan.
- d. Skor 4: Sangat Kuat - Faktor ini memiliki dampak yang sangat positif atau sangat membantu.

Setelah skor ditetapkan, nilai setiap faktor dihitung dengan mengalikan bobot dengan skor yang diberikan. Misalnya, jika sebuah faktor memiliki bobot 0.2 dan skor 3, maka nilai faktor tersebut adalah 0.6. Total nilai dari setiap kategori (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai indikator yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi kelompok tani. Proses ini memungkinkan evaluasi yang komprehensif terhadap faktor-faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi kinerja dan strategi kelompok tani padi dalam usahatani padi (Riyanto *et al.*, 2021)

2. Menjawab tujuan kedua maka digunakan matriks IE (Internal-External) untuk melihat posisi kelembagaan dan matriks SWOT untuk merumuskan strategi yang cocok untuk penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I.

a. Matriks IE

Matriks IE memetakan posisi suatu organisasi atau kelompok ke dalam matriks sembilan sel. Matriks ini menggunakan dua dimensi utama, yaitu total bobot faktor internal (IFE) yang ditempatkan di sumbu X dan total bobot faktor eksternal (EFE) yang diletakkan di sumbu Y. Matriks IE membagi posisi menjadi tiga kategori utama:

1. Strategi pertumbuhan dan pengembangan (*grow and build strategies*)

berada pada sel I, II, IV.

2. Strategi mempertahankan dan melestarikan (*hold and maintain strategies*) berada pada sel III, V, dan VI.
3. Strategi panen atau pelepasan (*harvest or divest strategies*), berada pada sel VII, VIII, dan IX.

Tabel 4. Matriks Internal - Eksternal
Skor IFE

Skor EFE		3,0	2,0	1,0
	3,0	I	II	III
	2,0	IV	V	VI
	1,0	VII	VIII	IX

Sumber : Rangkuti, 2017

b. Matriks SWOT

Untuk menghasilkan strategi dengan menggunakan analisis IFAS dan EFAS maka digunakan analisis matriks IE. Tujuannya untuk memperoleh strategi dengan cara melihat skor faktor internal dan eksternal. Yang kemudian strategi yang cocok akan di petakan dalam matriks SWOT.

Tabel 5 Matriks SWOT

Faktor Eksternal	Peluang (<i>Opportunities</i>) Indikator Peluang	Ancaman (<i>Threats</i>) Indikator Ancaman
Faktor Internal	Strategi S-O Memanfaatkan keunggulan dari kekuatan untuk mengambil peluang	Strategi S-T Memanfaatkan keunggulan dari kekuatan untuk mengatasi ancaman
Kelemahan (<i>Weakness</i>) Indikator Kelemahan	Strategi W-O Memperbaiki kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang	Strategi W-T Mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2017

3.6 Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terfokus, variabel yang digunakan dalam analisis penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Usahatani padi merujuk pada serangkaian kegiatan pertanian yang melibatkan pengelolaan dari tahap budidaya hingga panen dan pascapanen di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
2. Strategi penguatan meliputi pendekatan peningkatan kapasitas melalui pelatihan kelembagaan dan pembinaan jaringan kemitraan serta dukungan kebijakan yang difokuskan pada Kelompok Tani Lalang Tinting I.
3. Pendekatan peningkatan kapasitas dan pelatihan lembaga ini merupakan program pelatihan dan pendidikan baik formal maupun informal untuk anggota Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe, bertujuan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mereka dalam mengelola usahatani.
4. Dukungan kebijakan dan jaringan kemitraan ini termasuk kolaborasi pemerintah dan jaringan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan sektor swasta yang berperan dalam mendukung Kelompok Tani Lalang Tinting I untuk mengakses sumber daya dan informasi.
5. Analisis SWOT merupakan metode analisis yang digunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta mengurangi kelemahan dan ancaman dalam strategi penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.
6. Faktor internal mengacu pada aspek kekuatan dan kelemahan yang terdapat di Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang mencakup sumber daya, keterampilan dan kapasitas internal.
7. Faktor eksternal adalah peluang dan ancaman yang datang dari lingkungan di luar kelompok, yang mempengaruhi operasional Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe.
8. Kekuatan (*strengths*) merujuk pada keunggulan dalam sumber daya atau keterampilan khusus yang dimiliki oleh kelompok Tani Lalang Tinting I.
9. Kelemahan (*weaknesses*) ini mencakup keterbatasan sumber daya atau tantangan dalam keterampilan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Lalang Tinting I dalam menjalankan aktivitas usaha taninya.

10. Peluang (*opportunity*) adalah situasi eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Lalang Tinting I untuk mencapai tujuan kelompok dan memperluas potensi pasar dan kolaborasi.
11. Ancaman (*threats*) merupakan kondisi eksternal yang berpotensi mengganggu keberhasilan atau stabilitas kelompok dalam mencapai target usahataniya.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

4.1.1. Luas Desa

Desa Paenre Lompoe merupakan salah satu desa dengan 6 dusun yang berada di bagian sebelah utara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Secara umum Desa Paenre Lompoe berada di daerah dataran yang ketinggiannya ± 25 mdpl dengan luas wilayah ± 515 Ha.

Tabel 6 Total Luas Wilayah Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Nama Dusun	Luas Wilayah (Ha)
Dusun Bua	136,40
Dusun Katimbang	79,67
Dusun BTN Bongkas	60,67
Dusun Bocco-Boccoe	74,46
Dusun BTN Cabalu	63,70
Dusun Cabalu	100,10
Total	515,00

Sumber : Profil Desa Paenre Lompoe Tahun 2023

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa Dusun Bua merupakan dusun terluas dengan luas wilayah 136,40 Ha. Lalu di susul oleh Dusun Cabalu seluas 100,10 Ha, Dusun Katimbang seluas 79,67 Ha, Dusun Bocco – Boccoe seluas 74,46 Ha dan Dusun BTN Cabalu seluas 63,70 Ha. Sedangkan Dusun terkecil adalah Dusun BTN Bongkas dengan luas wilayah sebesar 60,67 Ha.

4.1.2. Batasan Daerah

Adapun batas administratif Desa Paenre Lompoe antara lain:

- Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Polewali Kecamatan Gantarang.
- Di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu.
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu.
- Di sebelah barat berbatasan dengan Bialo Kecamatan Gantarang.

4.1.3 Jarak Dari Pemerintah

- a. Jarak dari Pusat Kecamatan : 5,8 Km
- b. Jarak dari Pusat Kabupaten : 3,9 Km
- c. Jarak dari Pusat Provinsi : 149 Km

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk

Dari data penduduk tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 5.109 jiwa diantaranya 2.490 jiwa laki-laki dan 2.619 jiwa perempuan. jumlah penduduk secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Jumlah Penduduk Setiap Dusun di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah jiwa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Dusun Bua	226	326	355	681
Dusun Katimbang	175	287	311	598
Dusun BTN Bongkas	686	623	668	1.291
Dusun Bocco-Bocoe	209	369	400	769
Dusun BTN Cabalu	222	429	409	838
Dusun Cabalu	284	456	476	932
Jumlah	1.082	2.490	2.619	5.109

Sumber: Profil Desa Paenre Lompoe Tahun 2023

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data penduduk Desa Paenre Lompoe pada tahun 2023 berdasarkan tingkat pendidikan cukup beragam. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Pendidikan	Jumlah (Orang)
Tidak sekolah	546
SD/Sederajat	851
SMP/Sederajat	453
SMA/Sederajat	1.259
Diploma 1-3	76
S1/Sederajat	707
S2	55
S3	3
Pesantren, Seminari dan Sejenisnya	33
Jumlah	3.983

Sumber : Profil Desa Paenre Lompoe Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 8, penduduk Desa Paenre Lompoe mengenyam Pendidikan paling banyak adalah lulusan SMA dengan jumlah 1.259 orang dan lulusan Strata 3 (S3) sebanyak 3 orang.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.

Desa Paenre Lompoe memiliki penduduk yang bekerja sebagai IRT, Petani, PNS dan beberapa di bidang perdagangan dan TKI. Dengan kondisi Desa Paenre Lompoe yang berada di pinggiran kota tetapi memiliki luas lahan yang besar mengakibatkan banyak penduduk desa yang juga merupakan petani. Data penduduk berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Tidak Bekerja	646
Ibu Rumah Tangga (IRT)	1.004
Petani	438
Pedagang	234
PNS	484
TKI	11
Lainnya	1.369
Jumlah	4.186

Sumber: Profil Desa Paenre Lompoe Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 9, dari total penduduk Desa Paenre Lompoe yang bekerja sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), diikuti oleh kategori lain seperti petani dan PNS. Data ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki keragaman dalam sektor pekerjaan, dengan dominasi pada peran domestik dan sektor pertanian serta sektor pemerintahan dan perdagangan sebagai penopang ekonomi lainnya.

4.2.4 Kondisi Pertanian

Secara umum, Desa Paenre Lompoe berpotensi menjadi desa agraris dengan sektor pertanian yang cukup produktif, mengingat kondisi geografisnya yang mendukung pertanian dan tersedianya lahan yang luas. Optimalisasi lahan dan penerapan metode pertanian modern menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan petani desa ini.

Dengan lokasi desa yang berada di pinggiran kota, luas lahan pertanian cukup besar seluas 347 Ha memungkinkan sebagian besar penduduk untuk bertani. Desa Paenre Lompoe memiliki karakteristik iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi serta musim kemarau yang relatif singkat. Dengan curah hujan yang mendukung pertanian, terutama untuk tanaman padi, jagung dan komoditas hortikultura serta tanah yang subur sangat menguntungkan para petani.

Desa Paenre Lompoe dengan 6 Dusun yaitu Dusun Bua, Dusun Katimbang, Dusun BTN Bongkas, Dusun Bocco-Boccoe, Dusun BTN Cabalu dan Dusun Cabalu. Masing masing memiliki potensi pertanian yang baik seperti pengairan irigasi untuk tanaman padi yang memerlukan banyak air.

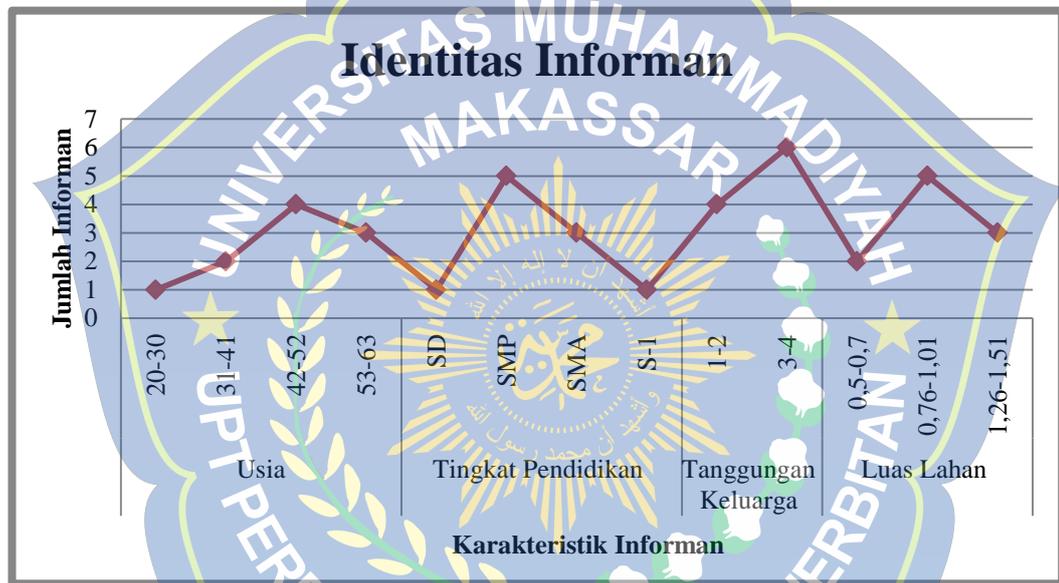
Padi sebagai tanaman utama yang biasanya di tanam 2 - 3 kali dalam satu tahun. Selain padi semangka menjadi tanaman selingan yang banyak di budidayakan oleh masyarakat setempat. Biasanya padi di tanam pada bulan Desember – Agustus sejalan dengan musim hujan pada rentan waktu tersebut. Pada bulan September - November biasanya digunakan untuk budidaya semangka karena pada bulan tersebut terjadi kemarau.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Dalam penelitian ini identitas informan sangat penting dalam mendukung pengumpulan data. Identitas informan mencakup nama, usia, pekerjaan, pendidikan dan latar belakang dari informan. Identitas informan dapat memberikan informasi mengenai usahataniya khususnya bagaimana keadaan Kelompok Tani Lalang Tinting I di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.



Gambar 2. Grafik Identitas Informan Pada Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

5.1.1 Umur Informan

Usia merupakan faktor penting yang memengaruhi kehidupan petani, terutama dalam hal produktivitas, kesehatan, dan pengalaman kerja. Dalam konteks pertanian, usia petani memengaruhi produktivitas usahatani karena terkait dengan kemampuan fisik, pengalaman, dan adaptasi teknologi (Fadhilah *et al.*, 2018)

Berdasarkan grafik identitas informan dapat dilihat bahwa jumlah informan terbanyak berada pada kelompok umur 42-51 di bandingkan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I dapat lebih maksimal karena informan yang ikut berpartisipasi beragam.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan petani memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan usahatani terutama melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan agribisnis mereka (Fadhilah *et al.*, 2018)

Berdasarkan grafik identitas informan menjelaskan bahwa informan dibagi ke dalam 4 kategori pendidikan yaitu, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Strata 1 (S1). Mayoritas informan memiliki pendidikan Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah yang paling banyak di ikuti oleh lulusan Sekolah Menengah Atas dan hanya sebagian kecil yang menempuh pendidikan tinggi (S-1) mencerminkan latar belakang pendidikan yang sederhana namun cukup mendukung aktivitas pertanian.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan anggota keluarga yang bergantung pada pendapatan orang tua, termasuk pasangan, anak ataupun ada kerabat lainnya. Jumlah keluarga dapat mempengaruhi strategi pengelolaan sumber daya keluarga, termasuk dalam konteks usahatani (Nurmanto, 2020).

Grafik identitas informan menunjukkan bahwa informan mayoritas memiliki tanggungan keluarga 3-4 orang dalam satu rumah. Diikuti oleh kelompok dengan tanggungan 1-2 orang. Ini menunjukkan bahwa mayoritas informan memiliki tanggung jawab keluarga yang cukup besar, yang dapat mempengaruhi beban ekonomi mereka. Karena jumlah anggota keluarga petani merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam berbagai aspek termasuk kegiatan usahatani.

5.1.4 Luas Lahan

Luas Lahan menjadi salah satu aspek yang penting dalam keberhasilan berusahatani. Luas lahan yang dimiliki petani mempengaruhi pemilihan komoditas yang akan ditanam di lahannya. Luas kepemilikan lahan ini adalah luas lahan yang diusahakan petani untuk usahatani padi.

Berdasarkan grafik identitas informan dapat diketahui bahwa mayoritas petani informan memiliki luas lahan di atas 50 are. Luas lahan sangat berpengaruh

terhadap dengan persentase sebesar 90% untuk hasil produksi dan pendapatan, sedangkan 10% dipengaruhi oleh faktor lainya (Andrias, 2018). Lahan yang dimiliki adalah lahan milik pribadi. Lahan yang dikelola digunakan untuk usahatani padi. Padi sebagai tanaman utama yang biasanya di tanam 2 kali dalam satu tahun.

Biasanya padi ditanam pada bulan Desember-Agustus. Dan pada bulan September-November biasanya digunakan untuk budidaya semangka sebagai tanaman selingan. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap dengan persentase sebesar 90% untuk hasil produksi dan pendapatan, sedangkan 10% dipengaruhi oleh faktor lainya (Andrias, 2018).

5.2 Kinerja Kelompok Tani Lalang Tinting I

Kelompok Tani Lalang Tinting mulai terbentuk tahun 1995 dengan jumlah anggota 17 orang kemudian pada tahun 2000 Jumlah anggota berkembang menjadi 48 orang dan pada tahun 2006 jumlah anggota kelompok tani bertambah menjadi 50 orang. Pada tahun 2012 muncul aturan jumlah anggota dalam satu kelompok hanya 25 orang maka kelompok tani Lalang Tinting dibagi menjadi dua yakni Lalang Tinting 1 dan Lalang Tinting 2.

Kelompok Tani Lalang Tinting I menjalankan usahatani padi sebagai komoditas utamanya dengan dua kali musim tanam dan diselingi dengan tanaman semangka. Padi biasanya di tanam pada musim Desember-Agustus sejalan dengan musim hujan pada rentan waktu tersebut.

Tabel 10 Matriks R-O-N di Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

<i>Resources</i>	<i>Organisation</i>	<i>Norm</i>
Memiliki 25 anggota, luas lahan 23,57 Ha. Memiliki aset berupa mesin traktor, mesin panen dan 1 unit Brigade.. Modal berupa bantuan APBN, dan PKP.	Tersedia organisasi, ketua, bendahara serta kelompok.	struktur terdapat sekretaris, bendahara serta anggota
		Ada AD/ART dan RDKK serta aturan hasil rapat (kesepakatan bersama).

Sumber data: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Penre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, dikelola melalui tiga unsur utama

yaitu *resources* (sumber daya), *organization* (pelaku pengelola), dan *norm* (aturan kelembagaan). Sumber daya meliputi sumber daya alam, manusia, finansial, serta sarana dan prasarana yang dikelola secara efektif. Pelaku pengelola, yaitu Kelompok Tani Lalang Tinting 1, bertugas memanfaatkan sumber daya tersebut sesuai aturan kelembagaan, baik tertulis maupun tidak tertulis (Bachtiar *et al*, 2022).

Kelompok Tani Lalang Tinting I memiliki 25 anggota yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota lainnya, yang seluruhnya berdomisili di Desa Penre Lompoe. Kelompok ini mengelola lahan pertanian seluas 23,57 hektar dan memiliki aset penting berupa 1 mesin traktor kelompok (karena sebagian besar anggota memiliki traktor pribadi), 2 mesin *Combine Harvester*, dan 1 unit Brigade. Setiap musim panen, kelompok ini rutin mendapatkan bantuan benih melalui Dinas Pertanian.

Kelompok tani ini mendapatkan beberapa bantuan seperti cadangan pangan berupa benih, pupuk dan juga pestisida tergantung dari usulan para anggota yang di setujui oleh dinas pertanian. Selain itu kelompok tani ini juga sudah mendapatkan bantuan dana APBN sebesar 20 Juta dan 40 juta serta yang terakhir bantuan PKPP sebesar 75 juta.

Kelompok Tani Lalang Tinting I beroperasi berdasarkan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Rapat rutin dilaksanakan sebelum musim tanam, difokuskan pada GAPOKTAN, dan dihadiri oleh pengurus serta anggota kelompok. Selain itu, terdapat rapat yang diadakan sebelum penyaluran benih atau bantuan, rapat pengalokasian pupuk, dan pertemuan penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Luas lahan yang signifikan, akses dekat jalan utama, serta ketersediaan irigasi menjadikan kelompok tani ini sebagai salah satu penghasil padi terbesar di Kabupaten Bulukumba. Faktor pendukung keberhasilan lainnya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Namun, kelemahan terlihat dari tingkat pendidikan anggota yang relatif rendah (mayoritas lulusan sekolah dasar dan menengah). Hal ini memengaruhi keterlibatan mereka dalam pengelolaan kelompok dan penerapan teknologi baru. Mayoritas anggota hanya mengandalkan pengurus atau penyuluh untuk mendapatkan informasi terkini mengenai pertanian.

Hubungan antara pengurus kelompok tani, kelompok tani lain, Gapoktan, penyuluh, dan pemerintah sangat baik. Bantuan, pelatihan, dan dukungan pemerintah menjadi kunci keberhasilan kelompok tani ini, yang menghasilkan produk dengan kuantitas dan kualitas tinggi. Meski demikian, beberapa tantangan masih ada, seperti penurunan hasil usaha tani akibat iklim yang tidak menentu (kemarau panjang yang menyebabkan kekeringan) dan kelangkaan pupuk yang sering mengakibatkan harga pasar menjadi tidak stabil.

Keseluruhan sistem kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I mencerminkan pengelolaan sumber daya yang terorganisasi dengan baik, meskipun masih memerlukan penguatan dari segi pendidikan anggota dan penerapan teknologi baru untuk menghadapi tantangan agraris yang terus berkembang.

5.3 Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I dapat dilakukan melalui Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan Kelembagaan. Peningkatan kapasitas ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan manajerial dan administratif anggota kelompok tani, terutama dalam hal pengelolaan keuangan penyusunan rencana kerja, serta pengambilan keputusan secara partisipasi (Setyawan, 2020). Dengan kapasitas yang lebih baik anggota kelompok tani diharapkan dapat menjalankan peran mereka secara lebih mandiri dan efektif, sehingga fungsi kelembagaan dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan keterangan dari informan yang mengatakan bahwa:

“ Kare anggotae engka manengna tugasna silong tanggung jawabna, jadi nakko engka pertemuan de’na ma sessa tapi biasa moi engka anggota na lupai tanggung jawabna (AR, 49 thn).

“Setiap anggota kelompok tani sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing masing seperti halnya pada saat ada kegiatan atau acara maka tidak lagi pusing untuk mencari penanggung jawabnya, tetapi kadang ada juga yang lupa akan tanggung jawabnya (AR, 49 thn).

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa penataan organisasi dan

kepemimpinan sangat perlu dibenahi dan dikembangkan. Selain itu, pelatihan kelembagaan difokuskan pada pemahaman peran dan tanggung jawab setiap anggota, serta memperkuat kerja sama dalam kelompok tani. Pelatihan ini juga mencakup penerapan teknik pertanian yang lebih efektif dan ramah lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani (Pratama, D., & Suryani, R., 2021).

Dengan pelatihan yang berkesinambungan, Kelompok Tani Lalang Tinting I diharapkan dapat menjadi lembaga yang mampu mendukung pengembangan anggotanya dalam keterampilan teknis maupun kapasitas kelembagaan. Secara keseluruhan, strategi ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan kelompok tani, sehingga mampu mencapai kemandirian dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

5.4 Dukungan Kebijakan dan Jaringan Kemitraan Kelompok Tani Lalang Tinting I

Dukungan kebijakan dan jaringan kemitraan memainkan peran penting dalam memperkuat kelembagaan kelompok tani seperti Kelompok Tani Lalang Tinting 1. Dukungan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah atau instansi terkait memberikan kerangka hukum dan bimbingan yang memungkinkan kelompok tani untuk berkembang lebih terstruktur dan mandiri. Misalnya, kebijakan yang mencakup pelatihan, penyuluhan, serta penyediaan bantuan finansial dan fasilitas dapat membantu kelompok tani meningkatkan kapasitas teknis dan manajerialnya.

Dukungan semacam ini telah terbukti membantu kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar yang lebih luas. Studi oleh (Rizal, 2017) menunjukkan bahwa kemitraan pemerintah dengan kelompok tani tri tunggal berhasil meningkatkan produktivitas melalui penyuluhan, pendampingan, serta pemasaran produk hasil tani, yang semuanya difasilitasi oleh kebijakan pemerintah yang terencana dan konsisten .

Selain itu, jaringan kemitraan dengan pihak eksternal seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta sangat penting dalam memperkuat kelembagaan kelompok tani. Kemitraan ini memberikan akses terhadap informasi, teknologi, serta pasar yang lebih luas. Sebagai contoh, penelitian Ali (2024) pada kelompok tani di Kecamatan Wonosari, Kabupaten

Boalemo, menunjukkan bahwa kolaborasi strategis yang didukung oleh pemerintah memungkinkan kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas dan mendistribusikan produk hingga ke pasar yang lebih besar. Dukungan dan kerja sama dalam aspek pemasaran ini memperkuat jaringan distribusi dan daya saing kelompok tani di tingkat regional dan nasional .

Dalam konteks Kelompok Tani Lalang Tinting I, implementasi kebijakan dan pengembangan jaringan kemitraan dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok ini secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, pembagian tugas yang jelas di dalam struktur organisasi, pelatihan administratif yang intensif, dan pengembangan strategi pemasaran berbasis kemitraan dapat menjadi langkah yang efektif. Penelitian oleh Kumaat (2024) pada Kelompok Tani ‘Ongon Jaya’ menemukan bahwa kemitraan dengan distributor dan pemangku kepentingan lain membantu membuka akses pasar.

Secara keseluruhan, dukungan kebijakan dan jaringan kemitraan merupakan landasan penting bagi penguatan kelembagaan kelompok tani. Kedua hal ini memungkinkan kelompok tani untuk berkembang dan beroperasi secara efektif, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani.

5.5 Penguatan Usahatani Padi di Kelompok Tani Lalang Tinting I

Penguatan usahatani padi di Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Penre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan rapat yang melibatkan penyuluh dari Dinas Pertanian. Pelatihan diberikan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola usaha tani, seperti pelatihan penggunaan pupuk yang tepat untuk meningkatkan kesuburan tanah dan hasil panen, serta pelatihan penggunaan benih unggul yang sesuai dengan kondisi lahan setempat.

Selain itu, para petani juga mendapatkan pelatihan terkait teknologi pertanian terbaru, seperti cara menggunakan alat dan mesin pertanian modern yang dapat meningkatkan efisiensi kerja. Dalam rapat-rapat yang dilakukan secara rutin, para petani bersama penyuluh menentukan waktu tanam yang tepat berdasarkan kondisi cuaca dan ketersediaan air. Rapat ini juga digunakan untuk

merencanakan pengelolaan pupuk dan benih secara kolektif, sehingga distribusinya lebih terorganisasi dan efektif.

Dengan adanya pelatihan dan rapat rutin ini, petani semakin terampil dalam mengelola usahatani padi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, menjaga keberlanjutan usaha tani, dan mendukung ketahanan pangan di wilayah tersebut.

5.6 Matriks IFAS dan EFAS

Secara umum untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam penguatan kelembagaan kelompok tani digunakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penguatan kelembagaan Kelompok tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Strategi penguatan kelembagaan yang akan digunakan sangat erat kaitannya dengan kondisi eksternal dan internal dalam berusahatani padi sebagai objek pada Kelompok Tani Lalang Tinting I.

5.6.1 Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal adalah tahap awal dalam penentuan strategi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan kelompok tani dari dalam kelembagaan yakni kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh kelompok tani. Setelah melakukan penelitian pada Kelompok Tani Lalang Tinting I yang berada di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba terdapat beberapa faktor internal. Identifikasi faktor internal yang dilakukan pada Kelompok Tani Lalang Tinting I dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11 Faktor Internal Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Dalam Usahatani Padi di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1. Lokasi strategis	1. Tingkat pendidikan kelompok tani
2. Luas lahan yang besar	2. Pengetahuan tentang penggunaan alat pertanian masih kurang
3. Memiliki modal dalam berusahatani	3. Kehadiran kurang saat penyuluhan atau pelatihan
4. Memiliki benih dan pupuk yang mencukupi	4. Harga jual gabah fluktuatif
5. Memiliki alat dan mesin pertanian	
6. Memiliki struktur organisasi	
7. Memiliki AD/ART	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dapat dilihat pada Tabel 11 bahwasanya faktor internal dalam strategi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I terdiri atas kekuatan dan kelemahan dan masing masing terdiri dari 7 faktor kekuatan dan 4 faktor kelemahan. Berikut penjelasan terkait kekuatan dan kelemahan pada faktor internal Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba antara lain:

A. Kekuatan

1. Lokasi Strategis

Lahan milik Kelompok Tani Lalang Tinting I berada di lokasi yang akses jalan utama dan infrastruktur yang dekat selain jalan utama dan infrastruktur, jarak lahan ke irigasi juga dekat membuat hal ini menjadi kelebihan dari kelompok tani ini dan menjadi faktor pendukung dan penunjang dalam berusahatani.

Lokasi lahan yang strategis memiliki peran penting dalam menentukan produktivitas, keberlanjutan dan keuntungan dalam usahatani padi. Lokasi lahan yang strategis sangat berdampak pada keberhasilan hasil pertanian. Semakin dekat lahan pertanian dengan sumber air sangat berpengaruh terhadap produktivitas tanaman, khususnya pada tanaman padi. Lokasi yang memiliki akses dekat dengan sumber air memungkinkan sistem pengairan yang lebih efisien dalam

meningkatkan hasil panen (Hidayat *et al.*, 2020).

Selain itu menurut Susanti dan Kurnia (2021) menemukan bahwa lahan yang dekat dengan akses jalan utama atau pasar memberikan keunggulan dalam distribusi hasil pertanian karena dapat mengurangi biaya transportasi mempersingkat waktu distribusi sehingga kualitas produk tetap terjaga sampai ke konsumen.

2. Luas Lahan yang besar

Lahan yang dimiliki oleh Kelompok Tani Lalang Tinting I seluas 23,57 Ha. Karena rata-rata anggota kelompok tani memiliki lahan lebih dari 50 are dan lahan yang dimiliki kelompok tani rata-rata adalah lahan milik pribadi.

Lahan menjadi modal penting bagi kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan kesejahteraan anggotanya. Lahan yang besar memungkinkan peningkatan skala produksi sehingga hasil panen dapat lebih melimpah. Pada lahan yang besar, penerapan teknologi modern dan mekanisasi pertanian menjadi lebih efektif. (Rizza *et al.*, 2020). Selain itu, lahan yang besar juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pertanian organik yang berkelanjutan untuk mendukung ekosistem yang sehat dan meningkatkan pendapatan petani. (Rusiyah *et al.*, 2016).

3. Memiliki Modal

Kelompok Tani Lalang Tinting I semenjak terbentuk sudah mendapatkan bantuan dana APBN sebesar 20 Juta dan 40 juta serta yang terakhir bantuan PKPP sebesar 75 juta.

Selain lahan modal juga merupakan salah satu hal yang penting dalam keberhasilan usaha tani karena menjadi dasar untuk pengadaan input pertanian. Ketersediaan modal memungkinkan petani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan serta manajemen risiko yang lebih baik (Lawolo & Waruwu, 2022).

4. Sarana Produksi yang Mencukupi

Sarana produksi berupa benih dan pupuk serta pestisida pada Kelompok Tani Lalang Tinting I termasuk mencukupi untuk kebutuhan anggota kelompoknya. Sarana produksi berupa benih, pupuk dan pestisida selalu terpenuhi melalui bantuan saprodi dari pemerintah di setiap tahunnya.

Penerapan teknologi pertanian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan produktivitas tanaman padi. Dengan penerapan teknologi pertanian selain meningkatkan produktivitas juga dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada (Siregar, 2023).

5. Memiliki Alsintan

Kelompok Tani Lalang Tinting I memiliki alat mesin pertanian berupa mesin traktor kelompok (karena sebagian besar anggota memiliki traktor pribadi), 2 mesin Combine Harvester, dan 1 unit Brigade.

Alsintan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung pemenuhan produksi pertanian yang terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, menurunnya daya dukung lahan, rendahnya intensitas pertanaman. Selain itu mekanisasi pertanian sebagai perangkat teknologi dalam usahatani mempunyai tujuan spesifik untuk meningkatkan produktivitas lahan dan tenaga kerja, mempercepat proses serta menekan biaya produksi (Hanggana, 2017).

6. Memiliki Struktur Organisasi

Pada Kelompok Tani Lalang Tinting I memiliki struktur organisasi yang lengkap, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok. Membuat kelompok tani ini bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Struktur organisasi yang jelas dan terorganisir dengan baik dapat meningkatkan efektivitas dan produksi kelompok. Dengan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas serta koordinasi yang baik maka proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efisien (Nugraha, 2021)

7. Memiliki AD/ART

Kelompok Tani Lalang Tinting I memiliki aturan dasar dalam berlembaga. Aturan yang dimiliki berupa AD dan ART yang menjadi acuan dasar dalam berkegiatan.

Anggaran dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) merupakan sebuah aturan dasar yang mengatur tujuan, cita-cita, identitas, status, keanggotaan, tata hubungan antar anggota, kelembagaan dan aturan kerumahtanggaan suatu organisasi. Keberadaan AD/ART penting dalam suatu organisasi atau

kelembagaan karena digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam berlembaga (Prematura *et al*, 2023)

B. Kelemahan

1. Tingkat Pendidikan Kelompok Tani

Kelemahan dalam SDM yang dimaksud adalah dari segi pendidikan para petani, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani hanya merasakan pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.

Tingkat pendidikan petani berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi teknologi pertanian yang meningkatkan produktivitas usahatani. Dengan pendidikan yang tinggi membantu petani lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan dan juga di contohkan saat pelatihan dan juga lebih baik dalam penerapannya (Noviantika *et al*, 2022)

2. Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat pertanian Masih Kurang

Anggota Kelompok Tani Lalang Tinting I masih banyak yang kurang mengetahui cara penggunaan alat dan mesin pertanian yang ada. Biasanya jika yang punya lahan tidak tahu cara menggunakannya lebih memilih membayar orang untuk menjalankan mesin tersebut. Rata-rata petani hanya bisa menggunakan mesin traktor untuk membajak.

Pengetahuan petani mengenai alat pertanian modern sering kali masih terbatas yang berdampak pada kurang optimalnya hasil pertanian. Kurangnya kemampuan mengoperasikan alat mekanisasi disebabkan oleh usia petani yang sudah tidak produktif serta minimnya pelatihan teknis yang di dapat oleh anggota kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan bimbingan teknis memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman petani terhadap teknologi pertanian. (Rizza *et al.*, 2020)

3. Kehadiran Kurang Saat Penyuluhan/Pelatihan

Pada saat penyuluhan atau pelatihan biasanya di adakan di Gapoktan dan sudah di sampaikan kepada seluruh anggota kelompok tani. Tetapi pada saat pelaksanaan penyuluhan banyak yang tidak hadir salah satu kendala biasanya bertepatan dengan jam petani yang turun ke sawah dan lebih mendahulukan hal tersebut. Selain itu para anggota kelompok biasanya lebih memercayakan kepada ketua, sekretaris dan bendahara untuk menyampaikan apa isi penyuluhannya.

Kehadiran yang kurang menjadi kendala yang signifikan dalam pengembangan kapasitas petani. Penyuluhan yang tidak dihadiri dengan baik menyebabkan minimnya transfer pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya meningkatkan produktivitas kelompok tani. (Sanapiah *et al*, 2021).

4. Harga Jual Gabah Fluktuatif

Pada saat panen serentak biasanya hasil panen melimpah yang menjadikan harga gabah menjadi turun. Pada saat hasil panen melimpah tetapi permintaan menurun akan menyebabkan harga jual murah begitu pun sebaliknya. Jika hasil panen sedikit tetapi permintaan tinggi makanya harga gabah bisa sangat tinggi.

Harga jual gabah yang fluktuatif merupakan tantangan utama dalam sektor pertanian, terutama bagi petani. Fluktuasi harga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti musim panen, tingkat produksi, dan mekanisme pasar yang tidak stabil. Selain itu, kebijakan harga seperti harga eceran tertinggi (HET) juga berkontribusi dalam menentukan stabilitas harga di pasar (Nelly *et al.*, 2018).

5.6.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal adalah tahap awal dalam penentuan strategi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan kelompok tani dari luar kelembagaan, yakni peluang dan ancaman yang dihadapi oleh kelompok tani. Setelah melakukan penelitian pada Kelompok Tani Lalang Tinting I yang berada di Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, terdapat beberapa faktor eksternal. Identifikasi faktor eksternal yang dilakukan pada Kelompok Tani Lalang Tinting I dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12 Faktor Eksternal Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Faktor Eksternal

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Bantuan pupuk subsidi	1. Perubahan iklim yang tidak menentu
2. Adanya bantuan saprodi	2. Fluktuasi harga
3. Adanya bantuan alsintan	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dapat dilihat pada Tabel 12 bahwasanya faktor eksternal dalam strategi pengembangan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I terdiri atas peluang

dan ancaman, yang masing-masing terdiri dari 3 faktor peluang dan 2 faktor ancaman. Berikut penjelasan terkait peluang dan ancaman pada faktor eksternal Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba antara lain:

A. Peluang

1. Bantuan Pupuk Subsidi

Kelompok Tani Lalang Tinting I selalu mendapatkan bantuan pupuk subsidi setiap tahunnya. Bantuan subsidi pupuk ini sangat membantu petani dalam berusahatani karena bisa memperoleh pupuk kualitas baik dengan harga yang terjangkau.

Pupuk subsidi merupakan salah satu faktor penunjang dalam usahatani untuk mendukung penyediaan pupuk berkualitas kepada petani dengan harga terjangkau. Program bantuan pupuk subsidi ini di rancang untuk membantu petani dalam meningkatkan produktivitas lahannya. Pupuk memiliki peranan penting karena dapat memperbaiki kualitas tanah, meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, serta mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Dengan pupuk yang memadai, petani dapat mencapai hasil panen yang lebih tinggi dan berkelanjutan (Hardin *et al*, 2023)

2. Bantuan Saprodi

Bantuan saprodi yang didapatkan oleh kelompok tani ini berupa benih, pupuk dan pestisida. Bantuan saprodi ini biasanya di dapatkan pada awal tahun atau sebelum masuk musim tanam.

Bantuan sarana produksi usahatani padi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi petani dalam mengupayakan peningkatan produksi tanaman padi. Bantuan sarana produksi pertanian kepada petani sudah berlangsung dalam beberapa tahun terakhir. Dengan adanya bantuan sarana produksi seperti benih, pupuk dan pestisida membuat peningkatan hasil produksi secara signifikan (Sinulingga *et al*, 2014)

3. Bantuan Alsintan

Kelompok Tani Lalang Tinting I sudah mendapatkan banyak bantuan mesin dan alat pertanian yang membuat para anggota kelompok tani menjadi terbantu dan lebih mengefisienkan waktu, tenaga dan juga biaya dalam berusahatani.

Bantuan alat dan mesin pertanian sangat penting dalam usaha tani padi. Alsintan mempermudah proses pengolahan lahan, penanaman, hingga panen yang sebelumnya membutuhkan banyak tenaga kerja dan waktu. Kehadiran alsintan terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi petani (Saleh & Sugihono, 2020).

B. Ancaman

1. Perubahan Iklim yang Tidak Menentu

Perubahan iklim yang dialami para petani belakangan ini adalah kemarau yang berkepanjangan yang membuat musim tanam bergeser dan hasil pertanian yang kurang bagus.

Perubahan iklim yang tidak menentu menjadi ancaman yang sangat besar dan tidak dapat dihindari oleh petani khususnya petani padi. Perubahan iklim berdampak pada kerusakan lingkungan yang mana dapat mempengaruhi sektor pertanian yang sangat sensitif terhadap dampak perubahan iklim (Rozci, 2023).

2. Fluktuasi Harga

Ketidastabilan harga juga merupakan ancaman bagi para petani yang tidak mungkin untuk dihindari di setiap tahunnya. Ketidastabilan harga menjadi tantangan utama dalam sektor pertanian, termasuk usahatani padi, karena fluktuasi harga dapat mengganggu pendapatan petani dan ketahanan ekonomi mereka.

Dalam konteks fluktuasi harga beras, penelitian menunjukkan bahwa perubahan harga dipengaruhi oleh faktor produksi seperti luas lahan panen, harga pupuk, serta kondisi pasar seperti harga gabah dan kebijakan pemerintah terkait harga eceran tertinggi (HET). Hal ini menunjukkan bahwa ketidastabilan harga tidak hanya berdampak pada petani tetapi juga pada konsumen, sehingga membutuhkan kebijakan pengendalian yang efektif untuk menjaga keseimbangan pasar dan mendukung keberlanjutan usahatani (Nelly *et al*, 2018).

5.6.3 Metode Pembobotan dan Penilaian Matriks IFAS

Matriks Internal *Factor Analisis Summary* (IFAS) adalah alat yang digunakan untuk mengetahui hasil evaluasi faktor internal terhadap penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

1. Mantukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan Kelompok Tani Lalang Tinting I pada kolom 1.
2. Pemberian bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruhnya terhadap Kelompok Tani Lalang Tinting 1. Semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pengaruhnya terhadap Kelompok Tani Lalang Tinting I.
4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh skor .
5. Jumlahkan skor total untuk melihat bagaimana kelompok tani bereaksi terhadap faktor-faktor internal nya. Nilai rata-ratanya adalah 2,50. Jika nilai di bawah 2,50 menandakan bahwa secara internal penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Lemah. Sebaliknya jika nilainya 2,50 ke atas maka faktor internal nya kuat.

Tabel 13 Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) pada Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I dalam Usahatani Padi Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan			
Lokasi lahan yang strategis	0.12	4	0.47
Luas lahan yang besar	0.11	4	0.46
Memiliki modal dalam berusahatani	0,11	4	0.43
Memiliki benih dan pupuk yang mencukupi	0.12	4	0.47
Memiliki alat dan mesin pertanian	0.11	4	0.43
Memiliki struktur organisasi	0.11	4	0.43
Memiliki AD/ART	0.12	4	0.47
Total Jumlah Kekuatan	0.79		3.15
Kelemahan			
Tingkat pendidikan kelompok tani	0.04	1	0.04
Pengetahuan tentang penggunaan alsintan	0.06	2	0.11
Kehadiran kurang saat penyuluhan	0.06	2	0.11
Harga jual gabah fluktuatif	0.06	2	0.12
Total Jumlah Kelemahan	0.21		0.39
Total Keseluruhan	1.00		3.54

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel faktor internal Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe menunjukkan bahwa faktor terkuat yang mendukung penguatan kelembagaan kelompok tani adalah lokasi lahan yang strategis dan sarana produksi yang mencukupi. Kedua faktor ini mendapatkan bobot tinggi dengan skor kontribusi masing-masing sebesar 0.47. Lokasi strategis mendukung akses yang lebih mudah terhadap pasar dan irigasi yang baik, sementara penggunaan sarana produksi mempercepat produktivitas dan efektivitas kerja, yang menjadi fondasi utama dalam memperkuat kelembagaan kelompok tani.

Di sisi lain, kelemahan yang paling signifikan dalam pengembangan kelembagaan adalah tingkat pendidikan kelompok tani dengan total skor 0.04. Kelemahan pada SDM yang dimaksud adalah tingkat pendidikan para petani. Kekurangan ini dapat mengurangi kemampuan kelompok tani dalam merencanakan dan mengelola sumber daya secara optimal. Secara keseluruhan, meskipun kelembagaan kelompok tani memiliki kekuatan internal yang signifikan, kelemahan yang ada menunjukkan perlunya fokus pada peningkatan kualitas SDM. Dengan mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, kelompok tani ini dapat memperkuat keberlanjutannya secara kelembagaan.

5.6.4 Metode Pembobotan dan Penilaian untuk Matriks EFAS

Matriks *Eksternal Factor Analisis Summary* (EFAS) adalah alat yang digunakan untuk mengetahui hasil evaluasi faktor eksternal terhadap penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Menurut Rangkuti (2017) tahapan pembuatan matriks IFAS adalah sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman bagi Kelompok Tani Lalang Tinting I pada kolom 1.
2. Pemberian bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruhnya terhadap Kelompok tani Lalang Tinting I. Semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pengaruhnya terhadap Kelompok tani Lalang Tinting 1.

4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh skor .
5. Jumlahkan skor total untuk melihat bagaimana kelompok tani bereaksi terhadap faktor-faktor eksternal nya. Nilai rata-ratanya adalah 2,50. Jika nilai di bawah 2,50 menandakan bahwa secara eksternal penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Lemah. Sebaliknya jika nilainya 2,50 ke atas maka faktor eksternalnya kuat.

Tabel 14 *Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* pada Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I dalam Usahatani Padi Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Peluang			
Bantuan pupuk subsidi	0.26	4	1.04
Adanya bantuan saprodi	0.27	4	1.07
Adanya bantuan alsintan	0.23	3	0.68
Total Jumlah Peluang	0.75		2.79
Ancaman			
Perubahan iklim yang tidak menentu	0.13	2	0.25
Fluktuasi harga	0.12	2	0.24
Total Jumlah Ancaman	0.25		0.49
Total Keseluruhan	1.00		3.28

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel faktor eksternal Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe menunjukkan skor total 3,28, yang mengindikasikan kekuatan peluang eksternal yang cukup baik dalam mendukung pengembangan kelembagaan. Peluang utama datang dari bantuan saprodi dengan skor kontribusi sebesar 1,07 yang mencerminkan pentingnya bantuan, dan program pemerintah membuka akses sumber daya dan pasar yang lebih luas. Selain itu, peningkatan produksi melalui batuan alsintan dengan skor 0.68 menjadi peluang strategis untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing kelompok, khususnya dalam menghadapi perubahan pasar.

Namun, ancaman eksternal seperti perubahan iklim yang tidak menentu dan fluktuasi harga berpotensi menghambat pengembangan kelembagaan. Perubahan iklim yang tidak menentu mengakibatkan kurangnya produktivitas lahan, sedangkan ketidakstabilan harga mengancam kestabilan pendapatan petani. Ancaman ini diperburuk oleh perubahan iklim yang menciptakan risiko pada

jadwal tanam dan panen. Perubahan iklim menghambat perkembangan kelembagaan karena berdampak langsung pada stabilitas produksi dan pendapatan petani. Ketidakpastian musim tanam akibat cuaca ekstrem, seperti curah hujan yang tidak menentu atau kekeringan berkepanjangan, menyebabkan hasil pertanian sulit diprediksi. Akibatnya, kelembagaan petani menghadapi kesulitan dalam merencanakan produksi, mengelola stok, dan memenuhi permintaan pasar secara konsisten.

Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi adaptif, seperti diversifikasi sumber daya, adopsi teknologi yang ramah lingkungan, dan penguatan jejaring distribusi. Dengan mengoptimalkan peluang dan mengurangi ancaman secara efektif, kelembagaan kelompok tani dapat berkembang menjadi lebih tangguh dan berkelanjutan, serta sejahtera.

5.7 Matriks Internal dan Eksternal (IE)

Matriks Internal - Eksternal (IE) mengelompokkan strategi ke dalam tiga kategori berdasarkan kombinasi skor internal dan eksternal yang dipetakan pada matriks sembilan sel. Berikut adalah deskripsi tiga kelompok strategi tersebut:

1. *Grow and build strategies* (pertumbuhan dan pembangunan), yang terletak pada sel I, II, atau IV. Strategi yang layak diterapkan adalah strategi intensif (penetrasi pasar, perkembangan pasar dan perkembangan produk) dan strategi integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal).
2. *Hold and maintain strategies* (mempertahankan dan memelihara), jika hasil pembobotan terletak pada sel III, V, atau VII. Strategi yang layak digunakan adalah strategi penetrasi pasar dan perkembangan produk.
3. *Harvest or divest strategies* (mengambil hasil atau melepaskan) jika hasil pembobotan terletak pada sel VI, VIII, atau IX adalah usaha untuk memperkecil atau menutup usaha. Matriks IE menggunakan total skor IFAS sebagai sumbu X dan total skor EFAS sebagai sumbu Y.

Analisis faktor internal dengan IFAS memperoleh skor kekuatan sebesar 3,15 dan kelemahan sebesar 0,39 sehingga total skor matriks IFAS adalah 3.54. Analisis faktor eksternal dengan EFAS memperoleh skor peluang sebesar 2.79 dan ancaman sebesar 0.49 dan untuk total matriks EFAS yang diperoleh adalah

3,28. Selanjutnya total skor kedua matriks ini digunakan untuk mengetahui posisi pada matriks IE berikut:

Tabel 15 Matriks Internal dan Eksternal (IE)

Total Rata-Rata	IFAS		
	Kuat 4.00-3.00	Sedang 2.99-2.00	Lemah 1.99-1.00
EFAS	Tinggi 3.00-4.00	II	III
	Sedang 2.00-2.99	IV	VI
	Rendah 1.00-1.99	VII	IX

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan matriks IE tersebut terlihat posisi penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I titik potongnya berada pada sel I yang artinya strategi yang cocok untuk dilakukan yaitu *Grow and build strategies* yaitu pertumbuhan dan pembangunan. Dalam hal ini strategi yang layak adalah strategi intensif dan strategi integrasi.

Posisi *Grow and Build* menunjukkan bahwa Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba memiliki kekuatan *internal* yang signifikan dan peluang *eksternal* yang cukup baik untuk memanfaatkan pertumbuhan. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan harus difokuskan pada peningkatan daya saing, peningkatan efisiensi operasional, dan pengembangan jangkauan pasar. Implementasi strategi ini akan membantu meningkatkan kemandirian kelompok dan memastikan keberlanjutan kelembagaan mereka di masa depan.

5.8 Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS strategi alternatif dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi

kelompok tani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis.

Strategi alternatif yang pertama yaitu S-O (*Strength and Opportunity*). Strategi S-O dirancang untuk memanfaatkan kekuatan (*strength*) internal organisasi atau perusahaan guna mengambil peluang (*opportunity*) eksternal yang tersedia secara maksimal. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang optimal sehingga peluang dapat diubah menjadi keuntungan nyata. Strategi ini sering kali digunakan oleh organisasi yang memiliki kekuatan besar, seperti sumber daya yang unggul, keunggulan kompetitif, atau kapasitas inovasi yang tinggi, untuk menangkap peluang pasar, memperluas pangsa pasar, atau memasuki segmen baru.

Strategi kedua yaitu S-T (*Strength and Threat*). Strategi S-T bertujuan untuk menggunakan kekuatan internal yang dimiliki organisasi untuk menghadapi atau mengatasi ancaman (*threat*) eksternal. Strategi ini berfokus pada cara memanfaatkan kekuatan agar dapat mengelola atau mengurangi dampak ancaman, seperti persaingan yang ketat, perubahan regulasi, atau risiko pasar lainnya.

Strategi yang ketiga yaitu W-O (*Weakness and Opportunity*) strategi W-O diterapkan dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada untuk memperbaiki kelemahan (*weakness*) internal organisasi. Pendekatan ini mengandalkan peluang sebagai pendorong untuk meningkatkan efisiensi, kompetensi, atau daya saing perusahaan, sehingga kelemahan internal dapat diminimalkan atau bahkan diatasi.

Strategi yang terakhir yaitu W-T (*Weakness and Threat*) Strategi W-T dirancang untuk meminimalkan kelemahan internal sekaligus menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Pendekatan ini bersifat defensif, berfokus pada perlindungan organisasi agar tidak mengalami kerugian besar akibat kombinasi kelemahan internal dan ancaman eksternal (Rangkuti, 2017).

Adapun matriks SWOT pada penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 16 Matriks SWOT Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

	Strengths (S)	Weakness (W)
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi lahan yang strategis 2. Luas lahan yang besar 3. Memiliki modal dalam berusaha tani 4. Memiliki benih dan pupuk yang mencukupi 5. Memiliki alat dan mesin pertanian 6. Memiliki struktur organisasi 7. Memiliki AD/ART 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan kelompok tani 2. Pengetahuan tentang penggunaan alat pertanian masih kurang 3. Kehadiran kurang saat penyuluhan atau pelatihan 4. Harga jual gabah yang fluktuatif
Faktor Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan pupuk subsidi 2. Adanya bantuan saprodi 3. Adanya bantuan alsintan 	<p>Meningkatkan kuantitas, kualitas usahatani dengan memanfaatkan lahan yang strategis, sarana produksi yang ada serta bantuan alsintan yang diterima.</p>	<p>Mengadakan atau mengikutkan pelatihan bagi anggota kelompok tani untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kemajuan teknologi dan perkembangan pertanian saat ini dan yang akan datang, serta untuk mengetahui solusi mengatasi fluktuasi harga.</p>
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim yang tidak menentu 2. Fluktuasi harga 	<p>Memaksimalkan potensi dan teknologi pertanian yang ada untuk mengatasi perubahan iklim dan mengurangi ketergantungan pupuk kimia.</p>	<p>Memaksimalkan peran penyuluh dan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan kepada anggota kelompok tani.</p>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada matriks IE Kelompok Tani Lalang Tinting I berada di kuadran I yang artinya strategi yang tepat untuk digunakan adalah *Grow and Build* yaitu strategi pertumbuhan dan pembangunan. Berdasarkan matriks SWOT pada Tabel 19, beberapa strategi alternatif yang dihasilkan yaitu :

1. Strategi S-O (*Strenght and Opportunity*)

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi alternatif S-O yang di hasilkan yaitu meningkatkan kuantitas, kualitas usahatani dengan memanfaatkan lahan yang strategis, sarana produksi yang ada serta bantuan alsintan yang diterima. Strategi ini berfokus pada peningkatan jumlah dan kualitas produktivitas usaha tani melalui program penyuluhan dan pelatihan. Lokasi lahan yang strategis dimanfaatkan sebagai pusat praktik lapangan, memungkinkan anggota menerapkan langsung materi pelatihan. Penggunaan teknologi pertanian modern juga menjadi prioritas untuk meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk fasilitas, pendanaan, dan program pelatihan memperkuat keberhasilan strategi ini. Dengan pendekatan ini, petani tidak hanya dapat meningkatkan usahatannya secara kuantitas dan kualitas, tetapi juga memiliki keterampilan yang lebih baik, mendukung pengelolaan usaha tani yang lebih efektif dan efisien.

2. Strategi W-O (*Weakness and Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang untuk meminimalkan ancaman yang ada. Strategi alternatif W-O yang dihasilkan yaitu mengadakan atau mengikutkan pelatihan bagi anggota kelompok tani untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kemajuan teknologi dan perkembangan pertanian saat ini dan yang akan datang, serta untuk mengetahui solusi mengatasi fluktuasi harga. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) kelompok tani dengan memanfaatkan peluang melalui pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan, petani dapat lebih mudah mengadopsi teknologi modern, seperti penggunaan alat pertanian modern dan teknik budidaya berbasis teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, pelatihan juga memberikan wawasan tentang pengelolaan usahatani secara efisien , seperti penggunaan pupuk dan pola tanam yang tepat. Selain itu petani juga dapat diajarkan cara memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses data harga pasar, permintaan, dan peluang ekspor.

3. Strategi S-T (*Strenght and Treath*)

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi alternatif S-T yang di hasilkan yaitu memaksimalkan potensi dan teknologi pertanian yang ada untuk mengatasi perubahan perubahan iklim dan mengurangi ketergantungan pupuk kimia. Strategi ini bertujuan memanfaatkan potensi lahan dan teknologi pertanian secara optimal untuk menghadapi tantangan perubahan iklim dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Teknologi pertanian modern, seperti varietas tanaman tahan iklim dan sistem irigasi yang efisien, digunakan untuk meningkatkan adaptasi terhadap kondisi iklim yang tidak menentu. Selain itu, kelompok tani didorong untuk mengembangkan pupuk organik berbasis sumber daya lokal, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang sering mengalami kelangkaan. Dengan pendekatan ini, usaha tani menjadi lebih berkelanjutan, adaptif terhadap perubahan iklim, dan mandiri dalam pengelolaan sumber daya.

4. Strategi W-T (*Weakness and Treath*)

Strategi ini untuk meminimalkan kekurangan dan untuk menghindari ancaman yang ada. Strategi alternatif W-T yang di hasilkan yaitu memaksimalkan peran penyuluh dan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan kepada anggota kelompok tani. Strategi ini bertujuan menciptakan kelompok tani yang adaptif dan mandiri melalui diversifikasi usahatani dan optimalisasi peran penyuluh. Diversifikasi usahatani memungkinkan kelompok tani untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas, mengurangi risiko ekonomi dan memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan daya saing, seperti pemanfaatan kawasan untuk agrowisata. Sementara itu, peran penyuluh sebagai fasilitator sangat penting untuk meningkatkan kapasitas anggota, mempercepat adopsi teknologi serta membuka akses pasar dan program pemerintah. Kolaborasi ini akan memperkuat ketahanan kelompok tani dalam menghadapi tantangan dan menciptakan kelembagaan yang berkelanjutan.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kelompok Tani Lalang Tinting I dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kekuatan meliputi lokasi lahan strategis, luas lahan besar, modal usaha, ketersediaan benih dan pupuk, alat dan mesin pertanian, struktur organisasi, serta AD/ART. Kelemahannya adalah rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan alat pertanian, kehadiran minim saat pelatihan, dan fluktuasi harga jual gabah. Faktor eksternal mencakup peluang seperti bantuan pupuk subsidi, saprodi, dan alsintan, serta ancaman berupa perubahan iklim dan fluktuasi harga..
2. Alternatif strategi penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I meliputi peningkatan kuantitas dan kualitas usahatani dengan memanfaatkan lahan strategis, sarana produksi, dan bantuan alsintan. Mengadakan pelatihan bagi anggota untuk meningkatkan wawasan tentang teknologi dan pertanian, serta solusi fluktuasi harga. Memaksimalkan potensi teknologi pertanian untuk menghadapi perubahan iklim dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Terakhir, meningkatkan peran penyuluh dan pemerintah melalui pelatihan dan penyuluhan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dapat mempertimbangkan dan menjadikan alternatif strategi yang telah dihasilkan sebagai acuan untuk mengambil keputusan kedepannya.
2. Kepada penyuluh pertanian dan dinas yang terkait agar selalu mendampingi dan berperan aktif sebagai fasilitator dalam penguatan kelembagaan Kelompok Tani Lalang Tinting I Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Salam, M., Arsyad, M., & Rahmadanih. (2023). *The Role of Human Capital in Strengthening Horticultural Agribusiness Institutions: Evidence from Structural Equation Modeling. International Journal of Sustainable Development and Planning.*
- Ali, D. W. (2024). Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Agronesia.
- Amanah, S., Kurniasari, N., & Purwanto, H. (2017). *Strategies For Capacity Building In Strengthening Agricultural Institutions. Journal of Agricultural Development*, 12(3), 215-229.
- Ara Anggar Andrias, Y. D. (2018). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO Galuh* 4, 8.
- Bachtiar, Tahir, R., & Jumiati., (2022). *Interkoneksi Resources Organization Norm dalam Kelembagaan Agribisnis Usahatani Cabai Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(3), 247-257.
- David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases. Pearson Education.*
- Fadhilah, M., Eddy, B., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap., 2, 39-49.
- Hanggana, S. (2017). Analisis Kelemahan Regulasi Poktan, Gapoktan, UPJA, dan LKM-A dalam Peningkatan Pendapatan Petani. "Analisis Kebijakan Pertanian 15.2 (2017): 137-149.
- Hardin, D., Stiknjo, T., & Sidhi, E. (2023). Efektivitas Fasilitas Penyediaan Pupuk Bersubsidi Kabupaten Manggarai Timur untuk Usahatani Padi Sawah. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional.*
- Harnaha, O. M. (2022). *Institutional and Innovative Modernization of the Economy Agricultural Sector. Review of Transport Economics and Management.*
- Hermanto, & Swastika, D. K. S. (2011). Analisis Kebijakan Pertanian. *Agricultural policy analysis. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371-390.

- Hidayat, T. S. (2020). Pengaruh Ketersediaan Air terhadap Produktivitas Tanaman Padi di Wilayah Irigasi. *Jurnal Agroteknologi Indonesia*, 2(10), 123-135.
- Hoesain, M., Winarso, S., Sunartomo, A. F., & Alfarisy, F. K. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Tani Melalui Penerapan SNI 6729-2016 Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Padi Organik. *Dharmakarya*, 9(3), 149.
- Holle, Y. (2022). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani. *Sosio Agri Papua*, 11(01), 35–40.
- Kassem, H., Ismail, h., & Ghoneim, Y.A. (2022). *Assessment of Institutional Linkages and Information Flow Within the Agricultural Knowledge and Innovation: Case of Dakahlia Governorate, egypt. Sustainability*.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Khairunnisa, K., Saleh, A., & Anwas, O. M. (2019). Penguatan Kelembagaan Petani Padi dalam Pengambilan Keputusan Adopsi Teknologi IPB Prima. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1).
- Kumaat, A. P. (2024). Peningkatan Kapasitas Saluran Distribusi dan Pemasaran untuk Penguatan Kemitraan Kelompok Tani ‘Ongon Jaya’ di Desa Pangu, Minahasa Tenggara. Prosiding Seminar Nasional Produk Terapan Unggulan Vokasi.
- Lawolo, O., & Waruwu, B. (2022). Analisis Risiko dan Manajemen Risiko Usahatani Padi di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis*.
- Miftach, Z. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Nelly, S., Safrida, & Zakiah. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Beras di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 178-191.
- Noviantika, D.A., Gayatri, S., & Prayoga, K. (2022). Pengaruh Kemitraan Koperasi Serba Usaha Pratiwi Hijau terhadap Keberhasilan Usahatani Padi Organik di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.
- Nugraha, A.P. (2021) *The Effect of Transformational Leadership Style, Transactional Leadership and Charismatic Leadership on Organizational Citizenship Behavior(OCB) with Working Culture as an Intervening Variable. In IAIC Internasional Conference Series*, 3(2), 100-112.

- Nurmanto, E. (2020). Peluang Pengambilan Keputusan Keluarga Pada Konversi Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Kecamatan Metro Barat Kota Madya Metro.
- Pilowani, N. K., Halid, A., & Saleh, Y. (2024). Strategi Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kelompok tani Jagung di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 804–817.
- Pratama, D., & Suryani, R. (2021). Penguatan Kelembagaan Kelompok tani Melalui Peningkatan Kapasitas Anggota. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 2, 12.
- Prematura, A. M., Aditya A., & Ayuningrum, A.P. (2023). Sosialisasi Pentingnya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dalam Organisasi Masyarakat. *Indonesia Journal of Community Service*, 3(1), 5-10.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal Governance*, 1(2), 1–9.
- Rangkuti, F. (2017). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2021). Analisis Swot Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi. In Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi.
- Rizal, D. A. (2017). Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Antara Pemerintah dengan Kelompok Tani. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*.
- Rizza, M., Monasari, R., Emzai, Z., & Agustriyana, L. (2020). Pertanian Tanaman Jagung dengan Alat Penyangga Bagi Petani Jagung Desa Pulungdowo Kabupaten Malang.
- Rozci, F. (2023). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian Padi. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribisnis*, 108-116.
- Ruhimat, I. S. (2021). *Farmer Groups Strengthening Strategy of Agroforestry Farming: the Case of Farmer Groups in Sodonghilir District - Tasikmalaya*. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 27–43.
- Rusiyah, R., Widiatmoko, D., & Yuianto, T. (2016). Studi Pengembangan Pertanian Padi Sawah Organik Berdasarkan Kesesuaian Lahan dan Potensi Pupuk Organik dari Limbah Pertanian di Kecamatan Temon Kabupaten Kuon Progo., 26, 190-203.
- Saleh, Y., & Sugihono, C. (2020). Keragaan Pengembangan Alsintan dan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan untuk Usahatani Padi di Lahan Sawah Kabupaten

Halmahera Utara. 23, 297-308.

- Sanapiah, S., Yuntawati, Y., Kurniawan, A., Juliangkary, E., & Pujilestari, P (2021). Penyuluhan dan Pendampingan Penggunaan Pupuk Organik *Eco Farming* Pada Kelompok Tani Sinar Harapan Dusun Paok Kambut Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi. Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Setyawan, A. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian. *Jurnal Pertanian dan Kelembagaan*, 1, 8.
- Sihotang, I. R., Sitinjak, W., & Siadari, M. (2023). Peranan Kelompok tani Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Jagung di Nagori Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 6453–6465.
- Sinulingga, B.A., Fauzia, L., & Khadijah, S. (2014) Dampak Bantuan Pupuk, Benih, dan Pestisida PT. Perkebunan Nusantara III Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomiccs*. 2(2), 15019.
- Siregar, M. A. (2023). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Terkini . OSF.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (p. 289).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok tani Padi Sawah di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164–171.
- Susanti, R. &. (2021). Peran Aksesibilitas Jalan dalam Distribusi Hasil Pertanian: Studi Kasus di Wilayah Perdesaan Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pedesaan*, 15, 201-215.
- Yolanda Holle. (2022). Penguatan Kelembagaan Kelompok tani untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani. *Sosio Agri Papua*, 11(01), 35–40.
- Zimdahl, R. (2023). *Commentary: Institutionalizing Agricultural Ethics. Asian Journal of Agriculture and Development*.
- Zulkifli, L., & Novia, R. A. (2021). Strategi Penguatan Kelompok tani Ngudi Raharjo III Di Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1349.



L
A
M
P
I
R
A
R
A
N

Lampiran 1. Lembar Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOKTANI DALAM USAHATANI PADI KELOMPOKTANI LALANG TINTING 1 DI DESA PAENRE LOMPOE KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA

1. Identitas Informan :

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Pengalaman usahatani :
7. Luas lahan :

2. Pemberian Nilai Rating

Identifikasi seberapa kuat faktor-faktor dalam usahatani padi menurut Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan

- 1 = Jika faktor sangat lemah.
2 = Jika faktor lemah.
3 = Jika faktor kuat.
4 = Jika faktor sangat kuat.

Pertanyaan :

Faktor Internal					
No	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Lokasi lahan yang strategis				
2.	Luas lahan yang besar				
3.	Memiliki modal dalam berusahatani				
4.	Memiliki benih dan pupuk yang mencukupi				

5.	Memiliki alat dan mesin pertanian				
6.	Memiliki struktural				
7.	Memiliki AD/ART				
8.	Tingkat pendidikan kelompok tani				
9.	Pengetahuan mengenai penggunaan alat pertanian				
10.	Kehadiran anggota dalam penyuluha/pelatihan				
11.	Harga jual gabah				

Faktor Eksternal					
No	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Bantuan pupuk subsidi				
2.	Bantuan saprodi				
3.	Bantuan Alsintan				
4.	Perubahan Ikim				
5.	Fluktuasi Harga				

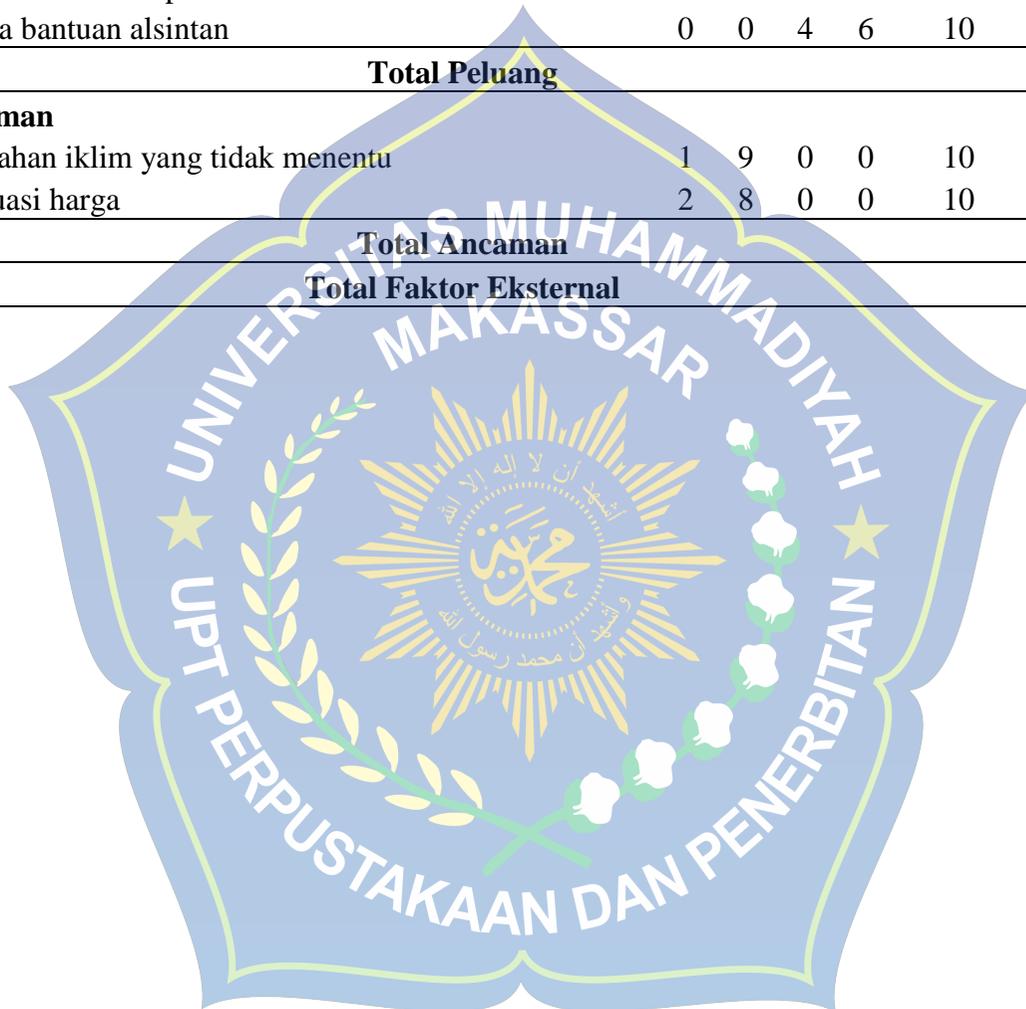
STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN					
No	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Seberapa penting penguatan kelembagaan				
2.	Seberapa penting pelatihan dan pengembangan kapasitas lembaga?				
3.	Seberapa perlu peningkatan kerja sama dengan lembaga luar?				

Lampiran 2. Tabulasi Data Faktor Internal

	Faktor Internal					Pengolahan Data	Bobot	Rating	Skor
	Penilaian								
	1	2	3	4	Total				
Kekuatan									
Lokasi lahan yang strategis	0	0	1	9	10	39	0.12	4	0.47
Luas lahan yang besar	0	0	2	8	10	38	0.11	4	0.46
Memiliki modal dalam berusahatani	0	0	4	6	10	36	0.11	4	0.43
Memiliki benih dan pupuk yang mencukupi	0	0	1	9	10	39	0.12	4	0.47
Memiliki alat dan mesin pertanian	0	0	4	6	10	36	0.11	4	0.43
Memiliki struktur organisasi	0	0	4	6	10	36	0.11	4	0.43
Memiliki AD/ART	0	0	1	9	10	39	0.12	4	0.47
Total kekuatan						263	0.79		3.15
Kelemahan									
Tingkat pendidikan kelompok tani	7	3	0	0	10	13	0.04	1	0.04
Pengetahuan tentang penggunaan alsintan	1	9	0	0	10	19	0.06	2	0.11
kehadiran kurang saat penyuluhan	1	9	0	0	10	19	0.06	2	0.11
harga jual gabah fluktuatif	0	10	0	0	10	20	0.04	2	0.12
Total Kelemahan						71	0.21		0.39
Total Faktor Internal						334	1		3.54

Lampiran 3. Tabulasi Data Faktor Eksternal

	Faktor Eksternal					Pengolahan Data	Bobot	Rating	Skor
	Penilaian								
	1	2	3	4	Total				
Peluang									
Bantuan pupuk subsidi	0	0	1	9	10	39	0.26	4	1.04
Adanya bantuan saprodi	0	0	0	10	10	40	0.27	4	1.07
adanya bantuan alsintan	0	0	4	6	10	36	0.23	3	0.68
Total Peluang						115	0.75		2.79
Ancaman									
Perubahan iklim yang tidak menentu	1	9	0	0	10	19	0.13	2	0.25
Fluktuasi harga	2	8	0	0	10	18	0.12	2	0.24
Total Ancaman						37	0.25		0.49
Total Faktor Eksternal						152	1		3.28



Lampiran 4. Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (Ha)
1.	Hj. Nisbayaniati	58	S1	2	0,50
2.	Achmad Ridha	47	SMA	4	1,2
3.	Hartatia	60	SMP	2	1
4.	Amrullah	40	SMP	4	1
5.	Achmad Firdaus	24	SMK	1	1
6.	Muslimin	44	SMP	3	1
7.	Muh. Ali R	40	SMP	4	1
8.	Roswahida	57	SMA	2	0,73
9.	ABD. Rasyid	49	SD	3	1,25
10.	Muh Rusli	45	SMP	3	1,2



Lampiran 5. Dokumentasi Dengan Informan



Gambar 1. Foto Bersama Informan



Gambar 2. Foto Bersama Informan



Gambar 3. Foto Bersama Informan



Gambar 4. Foto Bersama Informan



Gambar 5. Foto Bersama Informan



Gambar 6. Foto Bersama Informan



Gambar 7. Foto Bersama Informan



Gambar 8. Foto Bersama Informan



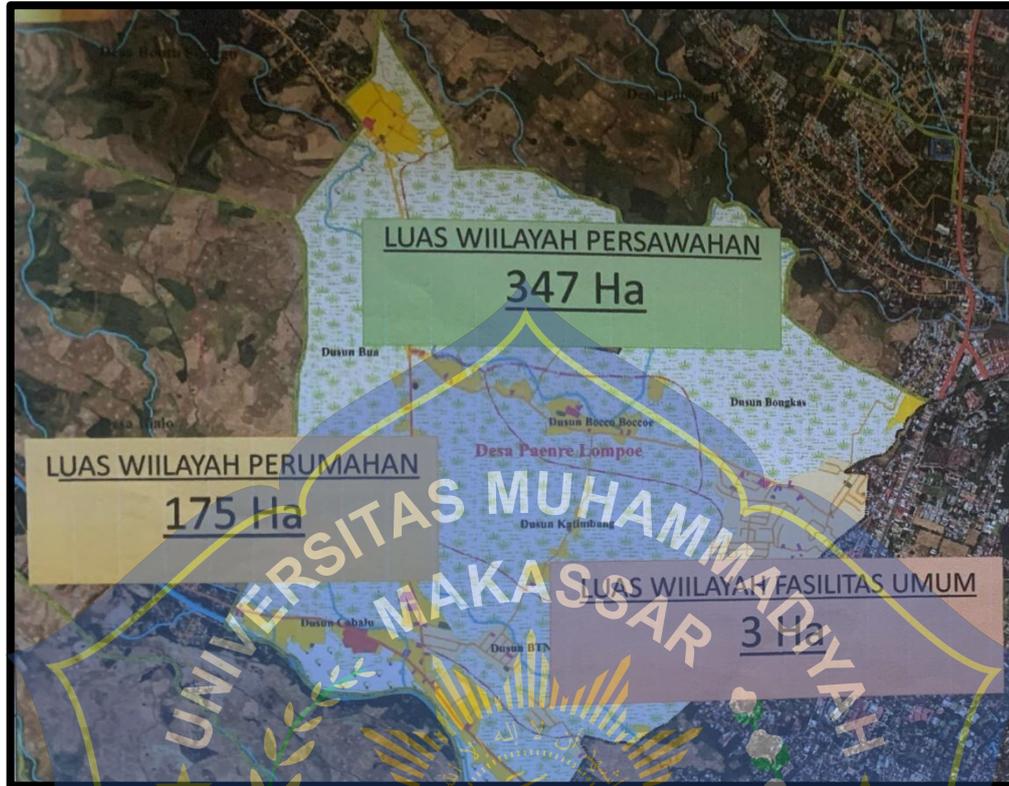
Gambar 9. Foto Bersama Informan



Gambar 10. Foto Bersama Informan

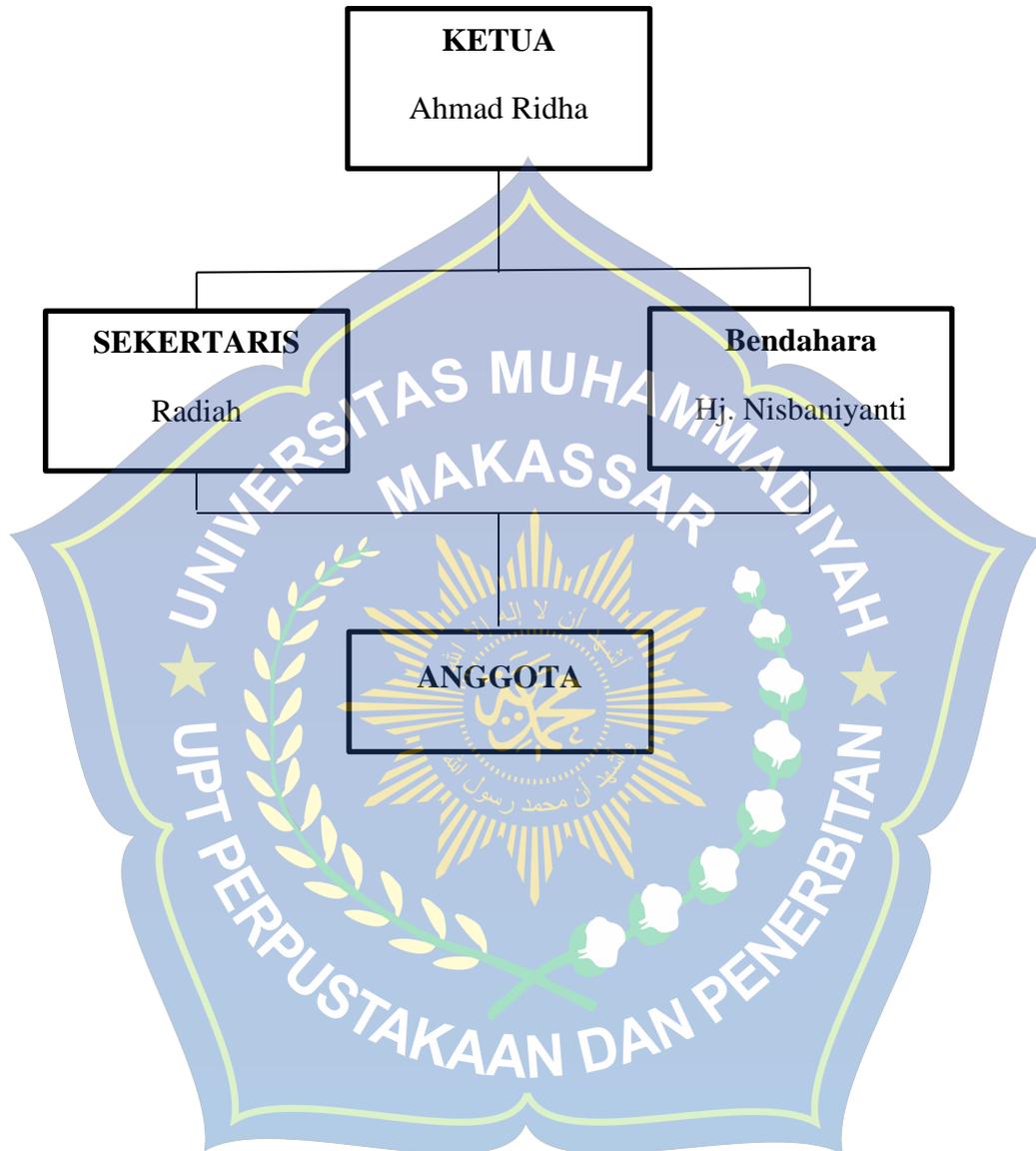


Lampiran 6. Peta Lokasi Penelitian



Peta Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Lampiran 7. Struktur Organisasi Kelompok Tani Lalang Tinting 1 Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.



Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Makassar

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (041 1)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5187/05/C.4-VIII/X/1446/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 October 2024 M
25 Rabiul Akhir 1446

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 075/FP/A.6-II/X/1446/2024 tanggal 28 Oktober 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RAHMI YUNIARTIE ASIH
No. Stambuk : 10596 1103021
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

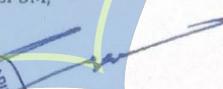
"STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM USAHATANI PADI (STUDI KASUS KELOMPOK TANI LALANG TINTING 1 DESA PAENRE LOMPOE KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Nopember 2024 s/d 2 Januari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Mub. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **27350/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Bulukumba
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5187/05/C.4-VIII/X/1446/2024 tanggal 28 Oktober 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RAHMI YUNIARTIE ASIH**
Nomor Pokok : 105961103021
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOKTANI DALAM USAHATANI PADI (Studi Kasus Kelompoktani Lalang Tinting 1 Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 November 2024 s/d 02 Januari 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 28 Oktober 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari PTSP Kabupaten Bulukumba



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU**

Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Caile No. Hp. 082348675757, Kode Pos 92512

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 587/DPMPTSP/IP/XI/2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0610/Bakesbangpol/XI/2024 tanggal 4 November 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : **Rahmi Yuniartie asih**
Nomor Pokok : **105961103021**
Program Studi : **Agribisnis**
Jenjang : **S1- Agribisnis**
Institusi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**
Tempat/Tanggal Lahir : **Bulukumba / 2003-05-01**
Alamat : **Salu-Salu, Desa Dwitiro, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.**

Jenis Penelitian : **Kualitatif**
Judul Penelitian : **Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok tani Dalam Usahatani Padi (Studi Kasus Kelompok tani Lalang Tinting 1 Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba)**
Lokasi Penelitian : **Desa Paenre Lompoe, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba**
Pendamping/Pembimbing : **Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE.**
Instansi Penelitian : **Kantor Desa Paenre Lompoe**
Lama Penelitian : **tanggal 01 November 2024 s/d 02 Januari 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampiar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 05 November 2024



Pit. Kepala DPMPTSP

Drs. MUHAMMAD DAUD KAHAL, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda/IV.c
Nip : 19680105 199703 1 011



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Desa Paenre Lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN GANTARANG
DESA PAENRE LOMPUE**

Alamat: Jalan Poros Bortosunggu (Katimbang) Pos: 92561

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 306/DPL-XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. DAUD MUHAMMAD**
Pekerjaan : Kepala Desa Paenre Lompoe
Alamat : Bolacippe Desa Paenre Lompoe

Menerangkan bahwa :

Nama : Rahmi Yuniartie Asih
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba, 05 Mei 2003
NIM : 105961193021
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Usaha Tani Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Lalang Tinting 1 Desa Paenre lompoe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba)
Lama Penelitian : Mulai 01 November 2024 sampai 02 Januari 2025

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paenre Lompoe, 11 November 2024
Kepala Desa Paenre Lompoe

H. DAUD MUHAMMAD
DANTAN

Lampiran 12. Surat Keterangan Hasil Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rahmi Yuniartie Asih

Nim : 105961103021

Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	3 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Januari 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursyah, S.Ham., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,831 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



BAB I Rahmi Yuniartie Asih -
105961103021

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Jan-2025 08:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2561846935

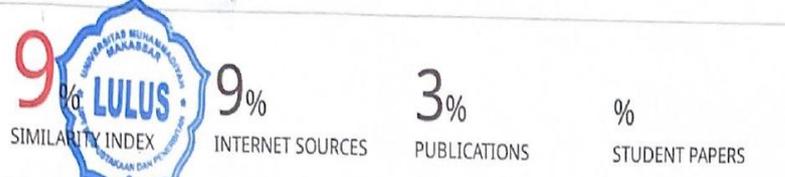
File name: BAB_1_6.docx (32.41K)

Word count: 896

Character count: 6070

BAB I Rahmi Yuniartie Asih - 105961103021

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

A list of four primary sources used in the document, each contributing 2% to the total similarity index. The sources are internet-based.

Rank	Source	Percentage
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
3	docobook.com Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB II Rahmi Yuniartie Asih -
105961103021

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Jan-2025 08:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2561847065

File name: BAB_2_3.docx (64.16K)

Word count: 2350

Character count: 16209

BAB II Rahmi Yuniartie Asih - 105961103021



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	repository.ub.ac.id Internet Source	4%
2	ojs.unimal.ac.id Internet Source	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.litbang.pertanian.go.id Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%
8	jsp.fp.unila.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

10	text-id.123dok.com Internet Source	1%
11	repository.ppns.ac.id Internet Source	1%
12	Grace Tasya Sinaga, Isak P Siwa. "SOSIALISASI PROSPEK PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN KELOMPOK USAHA TANI DI HATIVE BESAR", Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024 Publication	1%
13	artikelpendidikan.id Internet Source	1%
14	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
15	repository.ung.ac.id Internet Source	1%
16	scholar.google.com Internet Source	1%
17	conference.unsri.ac.id Internet Source	1%
18	pt.scribd.com Internet Source	1%
19	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%

BAB III Rahmi Yuniartie Asih -
105961103021

by Tahap Tutup

Submission date: 10-Jan-2025 08:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2561847281

File name: BAB_3_3.docx (35.98K)

Word count: 1644

Character count: 10565

BAB III Rahmi Yuniartie Asih - 105961103021

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	adoc.tips Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
3	Azka Azzahra El Aksa, Fanji Wijaya, Asti Nur Aryanti. "Strategi Pengembangan Usaha pada Kelompok Petani Tomat di Kabupaten Bandung", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2024 Publication	2%
4	standarku.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB IV Rahmi Yuniartie Asih -
105961103021

by Tahap Tutup

Submission date: 09-Jan-2025 01:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2561461467

File name: BAB_4_2.docx (33.1K)

Word count: 807

Character count: 4633

BAB IV Rahmi Yuniartie Asih - 105961103021

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	5%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	acemo96.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography

BAB V Rahmi Yuniartie Asih -
105961103021

by Tahap Tutup

Submission date: 09-Jan-2025 01:49PM (UTC+0700)
Submission ID: 2561461579
File name: BAB_5_1.docx (81.64K)
Word count: 6040
Character count: 39379

BAB V Rahmi Yuniartie Asih - 105961103021

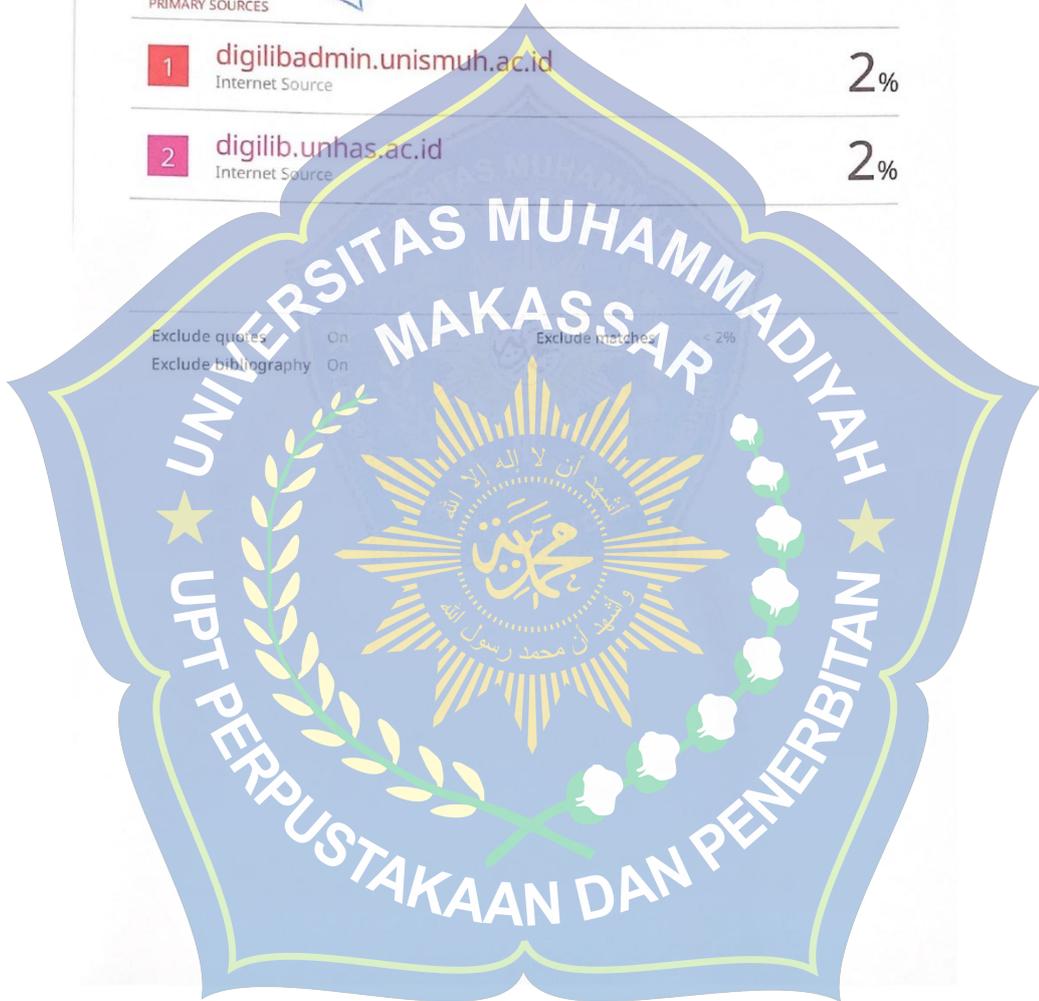
ORIGINALITY REPORT

3% **LULUS** **3%** **0%** %
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.unhas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On





Submission date: 09-Jan-2025 01:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2561461681

File name: BAB_6.docx (21.75K)

Word count: 323

Character count: 2146

BAB VI Rahmi Yuniartie Asih - 105961103021

ORIGINALITY REPORT

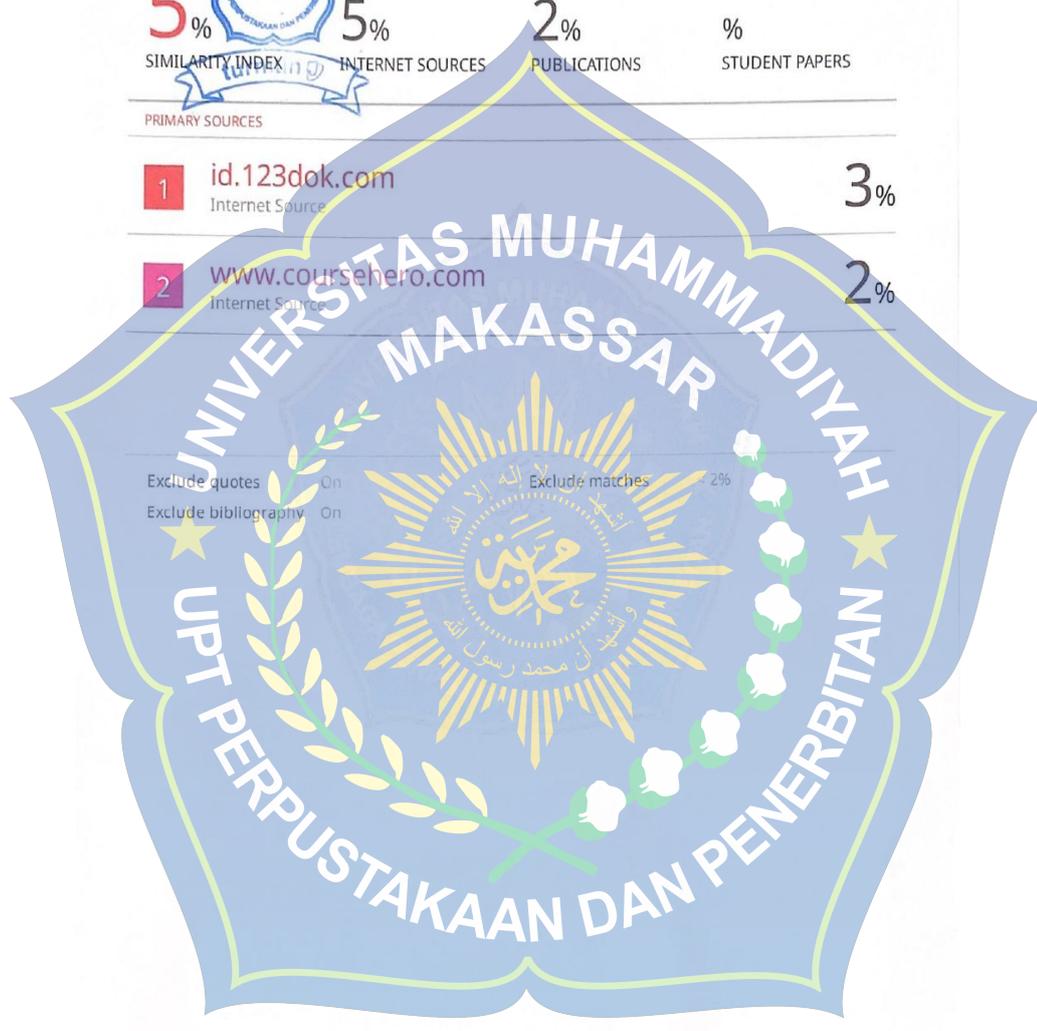
 5%	5%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	3%
2	www.coursehero.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches 2%

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



Rahmi Yuniartie Asih, lahir di Bulukumba pada 5 Mei 2003. Saya merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, putri dari pasangan Muh. Basri, SP, dan Keteng Sri Wahyuni. Pendidikan dasar saya dimulai di SD Negeri 181 Tanah Kongkong pada tahun 2009 dan lulus pada 2015. Saya kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Bulukumba dan menyelesaikannya pada 2018. Selanjutnya, saya bersekolah di SMA Negeri 4 Bulukumba dan lulus pada 2021. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, saya melanjutkan studi di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama menempuh pendidikan tinggi, saya berkesempatan menjalani magang selama dua bulan di Perum Bulog Kantor Cabang Bulukumba, yang memberikan pengalaman berharga dalam bidang agribisnis dan manajemen logistik. Dengan penuh syukur, saya berhasil menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada tahun 2025. Sebagai penutup, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta doa selama perjalanan pendidikan saya. Keberhasilan ini tidak terlepas dari doa dan motivasi mereka.